

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHOZALI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SYAHDA NADIYAH ANUGRAH
NIM: T20161274

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHOZALI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Syahda Nadiyah Anugrah

NIM: T20161274

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHOZALI JEMBER**

SKRIPSI

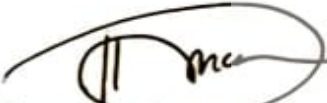
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P. Fis
NIP. 199109282018011001


Rofiq Hidayat, M. Pd
NIP. 198804042018011001

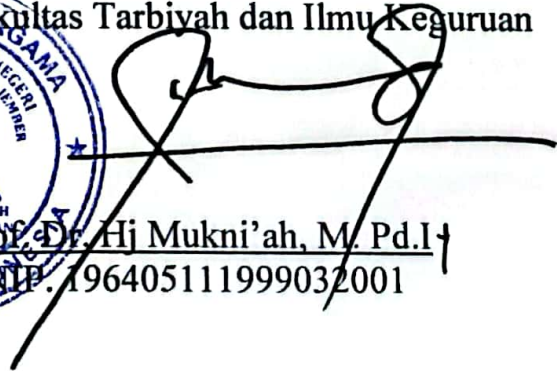
Anggota :

1. Dr. Mukaffa, M. Pd)
 2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag)
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يُبَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu , sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Q.S Luqman (31): 17)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media corp, 2014), 412.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin...

Dengan penuh syukur dan dengan doa, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak tercinta H. Dwijo Ismanto dan Ibu tercinta Hj. Reva Tinike yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan saya, memberikan dorongan semangat, motivasi, nasihat, serta lantunan doa yang selalu di panjatkan setiap waktu untuk kebaikan saya, hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya diperguruan tinggi ini.
2. Kedua mertua saya tercinta, Abah M. Salim dan Ummi Sulaiha yang selalu mendukung, mendoakan, senantiasa memberikan motivasi dan nasehat demi selesainya tugas akhir ini.
3. Suami tercinta, Mohammad Rifky Reza Salim yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan saya agar selesainya tugas akhir ini.
4. Anak saya tercinta, Muhammad Iyas Alfatih.
5. Adik-adikku tercinta Syahvira Zakkiyyah Azmi Anugrah dan Syarla Bilqis Anugrah yang telah mendukung, membantu dan mendoakan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang yakni *ad-dinul Islam*

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa syukur yang tiada tara kepada Allah dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas kepada kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya serta mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dengan sabar.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya, Bapak Khairul Umam, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dwi Krisnanto, S. P. selaku kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Ustadz, Ustadzah, dewan guru dan peserta didik SMPIT Al-Ghozali Jember yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak pada kami, menjadi amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat dan berkah khususnya bagi penulis dan bagi para seluruh pembaca umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Jember, 27 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Syahda Nadiyah Anugrah, 2023. *Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember.*

Kata Kunci: Karakter Religius, Bina Pribadi Islami.

Pendidikan karakter religius merupakan usaha untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dan tepat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, SMPIT Al-Ghozali Jember mengadakan kegiatan Bina Pribadi Islami yang berguna sebagai pembinaan dan penguatan karakter peserta didik. Hal ini dilaksanakan karena melihat fenomena yang terjadi di kalangan anak bangsa yang semakin merosot akhlaknya. Dari sini muncul kegiatan Bina Pribadi Islami untuk membina dan menguatkan karakter peserta didik, khususnya karakter religius yang fokus pada nilai ibadah dan nilai akhlak.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember? 2) Bagaimana penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember 2) Untuk mengetahui penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sementara itu, penentuan subyek menggunakan secara purposive, dan teknik mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Milles, Huberman dan Saldana. Adapun langkah-langkahnya yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember yaitu: (a) shalat dengan khusyu'; (b) beribadah dengan tidak menyalahkan yang berbeda, (c) Qiyamul lail, bangun di malam hari untuk shalat tahajud, (d) tilawah Quran, dan berdzikir; (e) puasa sunnah. 2) Penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember yaitu (a) menjaga interaksi antar warga sekolah, (b) komitmen menjaga peraturan atau adab sekolah, (c) mempraktikkan 5 S (salam, senyum, sopan, santun, sapa) dengan ini peserta didik diharapkan jauh dari perselisihan; (d) pembiasaan bersikap, seperti cara berjalan di depan guru, cara berjalan saat di musholla, cara berperilaku saat di ruang guru, cara berbicara dengan guru.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	59

G. Tahap-Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter	28
Tabel 4.1 Hasil Temuan	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

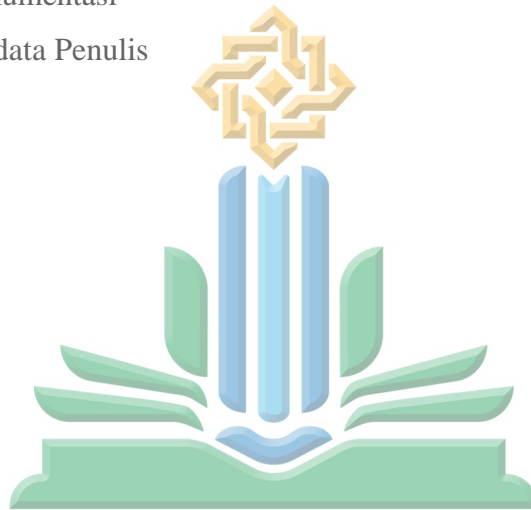
Gambar 4.1 SMPIT Al-Ghozali	62
Gambar 4.2 Pelaksanaan BPI	67
Gambar 4.3 Lembar evaluasi mingguan BPI	70
Gambar 4.4 Raport BPI.....	71
Gambar 4.5 Shalat Dhuha Berjamaah.....	72
Gambar 4.6 Kegiatan Tilawah Quran	73
Gambar 4.7 Kegiatan Gerakan Cinta Sholat.....	75
Gambar 4.8 MABIT	76
Gambar 4.9 <i>Jalazah Ruhiyah</i>	76
Gambar 4.10 Adab Peserta didik dengan guru.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2. Matriks Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus bagi pendidik dalam mendidik para siswa. Pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian penting bagi lembaga pendidikan karena melalui pendidikan karakter ini diharapkan akan terbentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter, sehingga turut serta menentukan kemajuan bangsa. Karakter yang berkualitas dapat dibangun sejak anak-anak masih berusia dini masuk dalam masa keemasan dan kritis dari seorang individu.¹

Menurut Thomas Lickona dari Cortland University, terdapat beberapa tanda suatu bangsa mengalami kemunduran, diantaranya: 1) Terjadinya kekerasan di kalangan remaja maupun masyarakat yang meningkat; 2) masyarakat sering menggunakan kata-kata kasar; 3) tingginya pengaruh geng dalam kejahatan; 4) Banyaknya orang yang mengonsumsi narkoba dan alkohol serta berperilaku seks bebas; 5) Semakin menurunnya moral bangsa; 6) etos kerja yang rendah; 7) hilangnya rasa hormat kalangan muda kepada orang yang lebih tua; 8) rendahnya sikap tanggung jawab; 9) semakin tingginya perilaku tidak jujur, 10) munculnya rasa benci dan curiga dari dalam diri individu atau kelompok.

Untuk menjaga agar bangsa Indonesia tidak mengalami kemunduran, maka pemerintah terus berupaya untuk mensosialisasikan pendidikan karakter

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 28.

di sekolah seperti yang ditetapkan Kementerian Pendidikan bahwa pendidikan karakter harus diimplementasikan di semua tingkat pendidikan.²

Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan, pendidikan menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya.³

Upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, antara lain meliputi cara berfikir, bertindak dan bersikap lebih baik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program lanjutan sebagai solusi yang terjadi pada persoalan moral anak bangsa, karena salah satu pentingnya dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu “keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh peserta didik guna mencapai keunggulan bersaing Generasi Emas 2045: Kualitas karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*).⁴

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengidentifikasi 5 (lima)

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 29.

³ Abdul Muis, “*Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Kepemimpinan Guru PAI terhadap budaya Beragama dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kabupaten Lumajang*” (Disertasi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 117.

⁴ Andriani, S.E, Arifin, I dan Nurabadi, A. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume1, Nomor 2, 2018.

nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pengembangan nilai-nilai karakter menurut Ki Hajar Dewantara yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetika). Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain-lain.

Salah satu nilai utama yang ada dalam gerakan penguatan pendidikan karakter yaitu religius. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan social. Sikap dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterkaitan spiritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran-ukuran norma.⁵

Pendidikan merupakan dasar untuk membangun peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat mempengaruhi tingkat derajat suatu bangsa. Untuk mencapai derajat yang tinggi maka suatu bangsa harus memperhatikan kualitas pendidikan, karena melalui pendidikan ini akan

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama, Islam Upaya Pembentukan pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 10.

terbentuk generasi bermoral, cerdas, mampu berinovasi dan beretos kerja tinggi. Dengan demikian, salah satu tujuan pendidikan yaitu guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa supaya mereka menjadi insan-insan yang berakhlak mulia, berfikir cerdas, inovatif, inspiratif dan responsitif. Anak yang terlahir dengan “kemurnian” dapat ditentukan dari apa yang diajarkan di lingkungan pendidikannya. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW bahwa:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: “[diriwayatkan] bahwa Rasulullah saw. bersabda, ‘Tidaklah manusia dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari).⁶

Anak menjadi perhiasan dunia bagi orang tua untuk menyenangkan hati mereka, sebagaimana firman Allah SWT:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 Artinya: “Harta benda dan anak-anak itu sebagai perhiasan hidup di dunia”.⁷

Pembentukan karakter seorang anak dimulai pertama kali di tempat tinggal mereka. Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai pembentuk karakter utama seorang anak. Dengan memberikan pembiasaan dan pendidikan yang baik maka setiap orang tua menginginkan mempunyai seorang anak yang sholeh dan sholihah, berbakti kepada orang tua dan

⁶Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital, Kunci Sukses Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), 3.

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media corp, 2014), 299.

berguna bagi bangsa. Pemerintah bertanggung jawab untuk memfasilitasi pendidikan yang terbaik bagi anak yaitu dengan cara memilihkan sekolah yang tepat dan baik, guru yang berkualitas dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan anak tersebut dalam mengembangkan karakternya.⁸

Sekolah merupakan wadah untuk membentuk kepribadian dan perilaku individu, dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan maka terbentuk karakter religius pada anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dinilai penting untuk diterapkan di semua tingkat pendidikan, terutama pada pendidikan anak usia dini. Untuk itu, sistem pendidikan saat ini memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan agar tercipta atmosfer belajar yang optimal. Dengan melakukan perpaduan pendidikan tersebut dapat menguatkan pendidikan karakter anak, mendorong keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anaknya, menciptakan sinergitas antara ketiganya. Apabila ketiga aspek tersebut dapat disinergiskan dengan baik maka akan terbangun lingkungan belajar yang kondusif.

Pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius memerlukan adanya dukungan dari keluarga, sekolah dan lingkungan. Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai agama. Pada dasarnya, sumber pengetahuan agama paling banyak diperoleh anak dari keluarga khususnya orang tua, dimana orang tua memiliki peran penting untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk menjadi anak yang berjiwa Islami. Dengan

⁸ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital, Kunci Sukses Keluarga Muslim*, 2.

demikian, orang tua berfungsi sebagai pembimbing dan pendidik bagi anak, sehingga pendidikan dari orang tua menentukan keberhasilan anak di masa depan. Keberhasilan ini dapat berupa keberhasilan di dunia maupun akhirat.

Anak dititipkan Allah SWT kepada orang tua sebagai penerusnya. Sebagai titipan, maka anak selayaknya harus dijaga dan dididik supaya menjadi insan yang berguna. Pembahasan mengenai anak memang sepatutnya umat muslim meneladani sikap nabi Zakariya AS dan nabi Ibrahim AS. Dikisahkan bahwa kedua nabi tersebut memohon kepada Allah: “Ya Rabbana, anugerahkanlah kepada kami, pasangan dan keturunan sebagai penyejuk hati kami”.⁹

Jamal Ma'mur Asmani menuturkan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan yang terjadi di negara ini. Untuk itu, pemerintah secara serius melaksanakan pendidikan karakter di setiap sekolah untuk memperkuat pondasi bangsa ini.

Tindak kriminal dan kejahatan semakin merajalela di kalangan anak muda ini disebabkan menurunnya norma moral mereka. Untuk mengatasi kenakalan anak usia sekolah maka perlu adanya sistem pendidikan yang mampu membentuk karakter dan moral anak. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter individu, terutama kegiatan pembiasaan yang diajarkan dan dilakukan secara rutin di kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital, Kunci Sukses Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), 2.

¹⁰ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah SWT*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), 5.

Setiap muslim harus memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, karena Takwa merupakan karakter tertinggi dalam ajaran agama Islam. Takwa dalam hal ini harus seutuhnya bukan yang setengah-setengah. Setiap orang muslim diwajibkan untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.¹¹

Setiap orang tua berharap anaknya tumbuh menjadi anak yang berkarakter baik dan sholeh. Berdasarkan penjelasan dari jalaludin bahwa Anak sholeh diartikan sebagai anak yang beriman kepada Allah dengan melakukan ibadah, berbuat baik, tidak melakukan kemunkaran dan berguna bagi sesama makhluk Allah SWT.¹²

Pendidikan tanpa karakter dapat menumbuhkan individu yang kurang utuh, artinya akan tersebut memang tumbuh menjadi anak yang cerdas dan pandai namun kurang memiliki karakter-karakter unggul lainnya yang dapat menjadikannya sebagai manusia seutuhnya. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter ini diharapkan meningkatkan moral anak bangsa, sehingga akan tercapai kehidupan bangsa yang bermartabat. Abdul Mujib menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, karakter sama dengan akhlak atau kepribadian.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media corp, 2014), 63.

¹² Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah SWT*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), 6.

Dari penjelasan di atas terkait pendidikan karakter, maka dapat dirumuskan pengertian dari pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana guna menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik untuk diterapkan di keseharian. Melalui pelaksanaan pendidikan karakter ini diharapkan dapat mencetak generasi yang bermoral dan bermartabat.

Maka Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember yang beralamat di Jalan Kaliurang 175, Tegalgede Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur juga mengimplementasikan pendidikan karakter dan dimasukkan dalam kegiatan wajib sekolah yang dinamai Bina Pribadi Islami. Menurut hasil observasi, kegiatan Bina Pribadi Islami adalah salah satu kegiatan penguatan karakter religius yang difokuskan sebagai pembinaan karakter peserta didik yang dimana kegiatan ini diadakan satu minggu sekali, kegiatan ini dilaksanakan berkelompok yang terdiri dari 7-8 orang peserta didik dengan 1 pembimbing. Bina Pribadi Islami merupakan kegiatan untuk menambah wawasan Islam peserta didik terkait *aqidah, akhlak, ibadah, sirah* dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan peserta didik selama satu minggu.

Selain itu, di SMPIT Al-Ghozali peserta didik telah dibiasakan melaksanakan berbagai macam kegiatan penguatan karakter. Pembiasaan ini dilaksanakan dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah serta diterapkan pula di luar sekolah. Pembiasaan penguatan karakter peserta didik di SMPIT Al-Ghozali diantaranya: Pembiasaan 5 S, melaksanakan shalat wajib di awal waktu, Qiyamul lail, membaca dzikir pagi dan petang (*al-Ma'tsuraat*), shalat

dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an setiap hari karena anak-anak juga diwajibkan hafal 3 juz ketika sudah lulus , melaksanakan kegiatan MABIT dan *Jalazah Ruhiyah* untuk pembinaan iman, ibadah, dan akhlak serta melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI). Harapan besar sekolah agar semua lulusan SMPIT Al-Ghozali Jember menjadi lulusan yang berkarakter Islami. Hal itu juga tertuang dalam visi sekolah yakni “Membentuk lulusan yang berkarakter Islami, berprestasi dan kompetitif”.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada penguatan nilai ibadah dan akhlak. Alasan peneliti mengambil dua nilai tersebut karena semua peserta didik melaksanakan semua kegiatan tersebut dan dilaksanakan setiap hari. Krisis akhlak yang dialami banyak remaja masa kini turut menjadi perhatian SMPIT Al-Ghozali Jember. Termasuk juga dengan masuknya banyak budaya asing, berubahnya gaya hidup dengan banyak bergantung pada *gadget* menjadi problematika tersendiri. Oleh karena itu kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan rutin tiap pekan sekali sangat ketat diperhatikan dan selalu dievaluasi.

Didasarkan penjelasan di atas, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tentang “Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember?
2. Bagaimana penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.
2. Untuk mengetahui penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap hasil kajian ini memberikan beberapa manfaat berikut:¹³

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menambah pengetahuan pembaca terutama dalam penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islami sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2021), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil kajian memberikan wawasan dan pengalaman mengenai cara menguatkan karakter religius siswa, sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu, pelaksanaan penelitian ini digunakan sebagai syarat kelulusan studi di kampus.

b. Bagi Instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil kajian dapat digunakan sebagai tambahan referensi kepustakaan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terutama mahasiswa yang Prodi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi SMPIT Al-Ghozali

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat beberapa istilah yang menjadi fokus kajian untuk menjawab masalah penelitian. Definisi istilah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang utuh sesuai maksud peneliti. Beberapa definisi istilah penelitian ini dijelaskan berikut ini:

1. Karakter Religius

Karakter religius adalah kepribadian atau akhlak yang dimiliki seseorang untuk menjadi seseorang yang berperilaku baik sesuai dengan nilai dan norma Islam.

2. Program Bina Pribadi Islami

Bina Pribadi Islami merupakan kegiatan pembinaan karakter peserta didik yang mana kegiatan ini dilaksanakan secara rutin yang bertujuan sebagai penguatan karakter religius peserta didik dalam segi aqidah, ibadah, akhlak dan lain sebagainya.

3. SMPIT Al-Ghozali Jember

Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dinaungi oleh JSIT. Sekolah yang beralamat di Jalan Kaliurang 175, Tegalgede Summersari, Kabupaten Jember, itu mengalami perkembangan pesat. Dengan mengusung visi “*Terwujudnya generasi berkarakter Islami, Prestatif, dan Kompetitif*”, maka lulusan SMPIT Al-Ghozali Jember diharapkan bisa memenuhi harapan tersebut. Hal itu menjadi daya tarik peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan untuk mendeskripsikan alur penelitian dari pendahuluan hingga penutup.¹⁴ Sistematika penulisan ini disampaikan secara naratif. Adapun pokok bahasan dalam penelitian meliputi 5 bab, yaitu:

Bab Satu, Pendahuluan memuat landasan-landasan yang dipergunakan untuk melaksanakan kajian, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

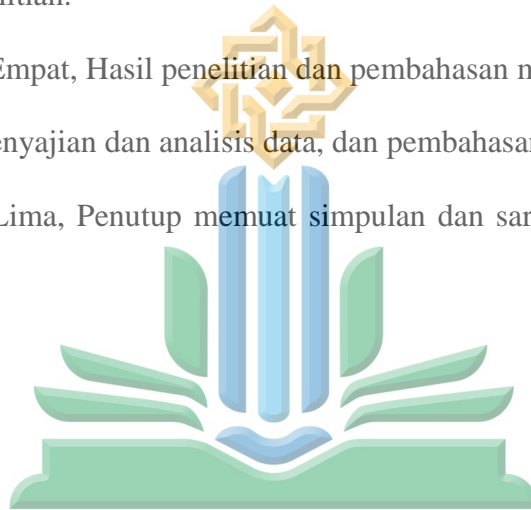
¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember :FTIK, 2021), 93.

Bab Dua, Kajian Pustaka memuat ringkasan dari kajian yang telah dihasilkan peneliti lain yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Selain itu juga berisikan kajian teoritik.

Bab Tiga, Metode penelitian memuat bahasan terkait metode penelitian, diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab Empat, Hasil penelitian dan pembahasan memuat gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Lima, Penutup memuat simpulan dan saran-saran dari penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini dipaparkan beberapa hasil kajian lain yang sudah dilakukan peneliti lain yang berkaitan dengan kajian ini. Selanjutnya, peneliti akan meringkas hasil penelitian terdahulu ke dalam kalimat peneliti sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat orisinalitas dan posisi penelitian ini.¹⁵

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditinjau oleh peneliti ini diambil dari berbagai sumber. Selanjutnya peneliti memilih beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan kajian yang dilaksanakan peneliti kali ini. Beberapa kajian tersebut, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Tri Risky Prasetyo (2019). Penelitiannya bertujuan guna mengidentifikasi bentuk penguatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di sekolah umum melalui halaqah pada pelajaran PAI. Penelitiannya berjenis penelitian lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menyampaikan bahwasanya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa bisa dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu: mengondisikan siswa ketika aktivitas pembelajaran berlangsung, dari sikap posisi hingga pelaksanaan kegiatan halaqah. Strategi berikutnya

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*. (Jember :FTIK, 2021), 93.

yaitu menetapkan kebijakan bahwa pembelajaran PAI dilakukan di masjid.¹⁶

2. Skripsi dari Dwi Rully Handoyo Putri (2020), dimana tujuan dari pelaksanaan penelitian ini guna mengidentifikasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan berbagai faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan remaja dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dan berjenis penelitian fenomenologi. MAN Lumajang merupakan lokasi penelitiannya. Teknik *purposive* untuk menentukan informan. Data dikumpulkan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara dan dokumenter. Analisis datanya secara deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori Miles dan Huberman, yang terdapat beberapa tahapan di dalamnya, yakni: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Untuk menguji kredibilitas data maka dilakukan dengan teknik triangulasi.
- Hasil kajian tersebut memperlihatkan: 1) Tahap perencanaan mencakup beberapa kegiatan yakni: a) mengadakan recruitment b) merencanakan dan melakukan aktivitas keagamaan, c) melaksanakan penilaian. 2) Tahap pelaksanaan mencakup beberapa aktivitas yakni: a) kegiatan harian laskar dengan melakukan penertiban shalat dhuha, dzuhur dan asar secara berjamaah. Mingguan (dana sosial dan Jumat berkah). Tahunan (PKLA, Religi Camp, dan Jaulatul Qolbi). b) Pelaksanaan pembiasaan sikap religius melalui pembiasaan shalat dhuha, dzuhur, asar

¹⁶ Tri Risky Prasetyo, “Penguatan nilai-nilai Pendidikan karakter siswa melalui model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Surabaya”, (Skripsi, UIN SA Surabaya 2019), 105.

berjamaah dan melakukan aktivitas keagamaan serta bersikap keteladanan dengan berperilaku baik, senyum, salam, sapa, sopan dan santun. 3) Faktor penghambat pelaksanaannya yaitu: a) padatnya waktu, (b) minimnya kesadaran siswa. Adapun faktor pendukungnya yaitu: a) sarana dan prasarana yang memadai, b) tingginya antusiasme guru untuk mengikuti kegiatan, c) siswa merasa senang dalam melakukan kegiatan keagamaan.¹⁷

3. Skripsi dari Taufiqurrohman (2020). Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa untuk mengetahui karakter religius siswa, guru telah melakukan pengamatan dan penilaian kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan ketika pembelajaran dan diluar pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter religius dilaksanakan pada hari Sabtu pagi diantara kegiatannya adalah melakukan infaq, shalat berjamaah, zakat, kurban dan lain sebagainya. Kemudian apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa.¹⁸

¹⁷ Dwi Rully Handoyo Putri, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remjaa Islamic Center dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2019), 111.

¹⁸ Taufiqurrohman, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang , 2020), 98.

4. Skripsi dari Destika Andriana (2021), yang penelitiannya bertujuan guna mengetahui efektifitas pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter islami siswa. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa harus adanya kolaborasi antara guru dengan orang tua. Keberhasilan dari program Bina Pribadi Islami yang diadakan di sekolah sangat ditentukan oleh kolaborasi antara guru dan orang tua. program Bina Pribadi Islami mempunyai kegiatan pembinaan karakter yakni mentoring, dimana para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dan setiap kelompok dipegang oleh seorang pembina. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kelompok adalah adanya mutaba'ah atau lembar kontrol untuk ibadah keseharian para siswa. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya lembar kontrol tersebut dapat meningkatkan ibadah siswa dalam beribadah wajib maupun sunnah. Dengan demikian diharapkan bahwa semakin berkualitasnya ibadah para siswa maka semakin baik karakter dalam diri individu.¹⁹

5. Skripsi yang disusun oleh Atika Aprianti (2021). Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis

¹⁹ Destika Andriana, "Efektifitas Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMPIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 89.

pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dimulai dari perencanaan kegiatan, yaitu: menyusun silabus, menyusun jadwal kegiatan, menyusun buku pedoman, dan menyediakan fasilitas kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaannya adalah kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu. Dari kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut memiliki implikasi yang baik bagi siswa.²⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul, Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Risky Prasetyo dari UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul "Penguatan nilai-nilai Pendidikan karakter siswa melalui model pembelajaran halaqah pada mata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Surabaya menggunakan beberapa	1. Penelitian kualitatif deskriptif. 2. Membahas tentang karakter peserta didik.	1. Peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran sebagai sarana penguatan karakter peserta didik yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan peneliti

²⁰ Atika Aprianti, "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 114.

No	Judul, Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Surabaya”	strategi. Strategi tersebut antara lain adalah: 1. Mengondisikan siswa ketika aktivitas pembelajaran berlangsung, dari sikap posisi hingga pelaksanaan kegiatan halaqah. 2. Menetapkan kebijakan bahwa pembelajaran PAI dilakukan di masjid		sekarang menggunakan program Bina Pribadi Islami sebagai penguatan karakter religius peserta didik. 2. Objek penelitian terdahulu menggunakan siswa SMK sedangkan peneliti saat ini menggunakan siswa SMP. 3. Lokasi penelitian
2.	Dwi Rully Handoyo Putri dari UIN KHAS Jember tahun (2020) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remjaa Islamic Center dalam Membentuk Karakter Religius	(1)Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan REMISTER yaitu: a. melakukan perekrutan b. membuat dan melaksanakan kegiatan keagamaan c. melakukan evaluasi. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. 2. Sama-sama Membahas tentang karakter religius peserta didik.	1. Peneliti terdahulu lebih mengarah kepada Perencanaan serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan yang diasumsikan membentuk karakter religius peserta didik.

No	Judul, Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Peserta Didik di MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020”	<p>keagamaan REMISTER meliputi:</p> <p>a. kegiatan harian laskar dengan melakukan penertiban shalat dhuha, dzuhur dan asar secara berjamaah. Mingguan (dana sosial dan Jumat berkah). Tahunan (PKLA, Religi Camp, dan Jaulatul Qolbi).</p> <p>b) Pelaksanaan pembiasaan sikap religius melalui pembiasaan shalat dhuha, dzuhur, asar berjamaah dan melakukan aktivitas keagamaan serta bersikap keteladanan dengan berperilaku baik, senyum, salam, sapa, sopan dan santun.</p> <p>3) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan yaitu:</p> <p>a) padatnya</p>		<p>Sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap implementasi dan implikasi kegiatan Bina Pribadi Islami dalam penguatan karakter religius peserta didik.</p> <p>2. Objek penelitian terdahulu menggunakan Siswa MAN sedangkan peneliti sekarang menggunakan siswa SMP.</p> <p>3. Lokasi penelitian</p>

No	Judul, Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>waktu, (b) minimnya kesadaran siswa. Adapun faktor pendukungnya yaitu: a) sarana dan prasaran yang memadai, b) tingginya antusiasme guru untuk mengikuti kegiatan, c) siswa merasa senang dalam melakukan kegiatan keagamaan</p>		
3.	<p>Taufiqurrohmah dari Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2020 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang”</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk mengetahui karakter religius siswa, guru telah melakukan pengamatan dan penilaian kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan ketika pembelajaran dan diluar pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter religius dilaksanakan pada hari Sabtu pagi diantaranya kegiatannya adalah melakukan infaq, shalat berjamaah,</p>	<p>1. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. 2. Membahas penguatan Karakter Religius</p>	<p>1. penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada penguatan pendidikan karakter religiusnya melalui kegiatan pembiasaan keagamaan sedangkan peneliti saat ini dalam penguatan karakter religiusnya melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.</p>

No	Judul, Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		zakat, kurban dan lain sebagainya. Kemudian apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa.		<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian terdahulu menggunakan siswa SD sedangkan peneliti saat ini menggunakan siswa SMP. Lokasi penelitian
4.	Destika Andriana dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2021 yang berjudul “Efektifitas Program (Bina Pribadi Islami) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMPIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah”	Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa harus adanya kolaborasi antara guru dengan orang tua. Keberhasilan dari Program Bina Pribadi Islami yang diadakan di sekolah sangat ditentukan oleh kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Program Bina Pribadi Islami mempunyai kegiatan pembinaan karakter yakni	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian kualitatif deskripti, Membahas tentang kegiatan Bina Pribadi Islami Peneliti terdahulu juga menggunakan siswa SMP 	<ol style="list-style-type: none"> Peneliti terdahulu lebih mengarah pada efektifitas program Bina Pribadi Islami .Sedangkan peneliti saat ini fokus terhadap implementasi dan implikasi kegiatan Bina Pribadi Islami dalam penguatan karakter religius peserta didik. Lokasi penelitian

No	Judul, Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>mentoring, dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dan setiap kelompok dipegang oleh seorang pembina. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kelompok adalah adanya mutaba'ah atau lembar kontrol untuk ibadah keseharian para siswa. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya lembar kontrol tersebut dapat meningkatkan ibadah siswa dalam beribadah wajib maupun sunnah. Dengan demikian diharapkan bahwa semakin berkualitasnya ibadah para siswa maka semakin baik karakter dalam diri individu.</p>		
5.	Atika Aprianti dari UIN Maulana Malik	kegiatan pembiasaan keagamaan dimulai dari perencanaan	1. Penelitian menggunakan kualitatif	1. Penelitian terdahulu fokus penelitian-

No	Judul, Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ibrahim Malang tahun 2021 yang berjudul “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar”	kegiatan, yaitu: menyusun silabus, menyusun jadwal kegiatan, menyusun buku pedoman, dan menyediakan fasilitas kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaannya adalah kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu. Dari kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut memiliki implikasi atau dampak bagi siswa.	deskriptif. 2. Membahas penguatan Karakter Religius	nya pada penguatan pendidikan karakter religiusnya melalui kegiatan pembiasaan keagamaan sedangkan peneliti saat ini dalam penguatan karakter religiusnya melalui kegiatan Bina Pribadi Islami. 2. Objek penelitian terdahulu menggunakan siswa SD sedangkan peneliti saat ini menggunakan siswa SMP. 3. Lokasi penelitian

Jadi perbedaan dalam penelitian diatas yaitu dalam penelitian pertama yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (REMISTER) dalam membentuk karakter religius kedua penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui model pembelajaran halaqoh, ketiga efektifitas program bina pribadi islami dalam membentuk karakter islami, keempat penguatan

karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan, kelima penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan. maka peneliti menyimpulkan bahwa beberapa hal pembeda antara kelima kajian tersebut dengan kajian peneliti saat ini terdapat pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya. Kelima penelitian tersebut berfokus pada efektifitas, pelaksanaan kegiatan dan berbagai faktor yang menghambat dan mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. untuk persamaannya yaitu sama-sama menerapkan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas karakter.

B. Kajian Teori

1. Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter dalam Bahasa Inggris *character*, Bahasa Latin *kharakter*, Bahasa Yunani *charassein* artinya *membuat tajam*. Kata karakter dapat disitilahkan dengan kata berkarakter yang bermakna berkepribadian, berperilaku, berwatak, atau bertabiat. Individu yang berkarakter baik merupakan individu yang senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, yang biasanya dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.²¹

Secara istilah, makna dari kata karakter ini memiliki pengertian yang sama sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa ahli berikut:

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 1.

- 1) Hornby and Parnwell mengartikan kata karakter ialah kualitas mental atau bermoral.
- 2) Tadkirotun Musfiroh mengartikan karakter sebagai seperangkat sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter merupakan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan menjadi tindakan yang baik.
- 3) Hermawan Kartajaya menyampaikan bahwa karakter ialah sifat atau ciri khas yang melekat dalam diri individu. Ciri khas ini merupakan originalitas yang membentuk kepribadian seseorang dalam bertindak, berperilaku atau merespons suatu hal.
- 4) Simon Philips, karakter ialah sekumpulan nilai yang mendasari pola pikir, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan.
- 5) Doni Koesoema, karakter adalah watak atau sifat khas dalam diri individu yang terbentuk dari pengaruh lingkungan.
- 6) Winnie menjelaskan bahwa ada 2 definisi dari karakter, yaitu: 1) cara individu berperilaku. Jika individu berperilaku tidak jujur, maka individu itu memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, jika individu berperilaku jujur, maka individu itu memanasifestasikan karakter baik. 2) karakter dikaitkan dengan “*personality*”, dimana individu yang berkarakter menampilkan perilakunaya sesuai kaidah moral.
- 7) Imam Ghozali menjelaskan karakter juga dikenal dengan istilah akhlak, spontanitas manusia dalam bersikap atau berperilaku.

Dari pemaparan di atas, kesimpulanya bahwa karakter ialah sifat natural yang muncul dari dalam diri seseorang, dimana sifat tersebut sebagai pembeda antara dirinya dengan orang lain.²²

b. Nilai-Nilai Karakter

Sumantri mengungkapkan bahwasanya nilai merupakan sesuatu dalam diri seseorang yang didasarkan pada prinsip akhlak sebagai patokan keutuhan kata hati.

Menurut Indonesian Heritage Foundation yang dikutip dari Majid, terdapat beberapa karakter dasar sebagai tujuan pendidikan karakter, diantaranya; 1) cinta kepada Allah dan semua ciptaan-Nya; 2) tanggung jawab, mandiri dan disiplin; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, kerjasama, dan kepedulian; 6) percaya diri, kreatif, dan tidak mudah menyerah; 7) kepemimpinan dan keadilan; 8) tawadhu' dan baik; 9) toleransi, mengutamakan persatuan dan cinta damai.

Berdasarkan berbagai kajian terhadap nilai-nilai agama, soial dan aturan hukum, bahwa terdapat 80 butir nilai karakter yang terbagi atas 5 kelompok, yakni: 1) nilai-nilai perilaku yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya; 2) nilai-nilai perilaku yang menghubungkan manusia dengan dirinya sendiri; (3) nilai-nilai perilaku yang menghubungkan antar manusia; (4) nilai-nilai perilaku yang menghubungkan manusia dengan lingkungan; (5) nilai-nilai

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2017), 2.

perilaku kaitannya dengan kebangsaan. Kemendiknas (2010) menyimpulkan bahwa beberapa nilai perilaku tersebut harus ada dalam diri siswa. Dengan demikian, maka peneliti membuat deskripsi singkat berkenaan dengannya sebagaimana dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2

Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter yang menghubungkan manusia dengan Tuhan	Pikiran, perkataan dan perilaku individu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.
2	Nilai karakter yang menghubungkan manusia dengan dirinya sendiri, meliputi;	
	Jujur	Diartikan sebagai perilaku individu untuk mengarahkan dirinya agar menjadi orang yang dapat dipercaya dalam hal perkataan dan tindakannya.
	Bertanggung jawab	Diartikan sebagai sikap dan perilaku individu dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan kepadanya, dan dapat memberikan kebermanfaatn bagi dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan.
	Bergaya hidup sehat	Diartikan sebagai perilaku individu yang ingin membiasan pola hidup sehat agar tubuhnya semakin sehat dan menghindar dari kebiasaan buruk.
	Disiplin	Diartikan sebagai perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang berlaku.
	Kerja keras	Diartikan sebagai perilaku sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas yang diemban oleh individu.
	Percaya diri	Diartikan sebagai sikap percaya akan kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan
	Berjiwa wirausaha	Diartikan sebagai perilaku dan sikap mandiri atau kemampuan untuk membaca peluang bisnis, dengan

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
		membuat inovasi baru dan mengeluarkan produk baru yang dibutuhkan oleh orang lain.
	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Diartikan sebagai cara berpikir dan tindakan yang dilakukan oleh individu berdasarkan logika dalam menghasilkan sesuatu yang baru.
	Mandiri	Diartikan sebagai sikap dan perilaku individu dalam melakukan segala hal tidak menggantungkan pada bantuan orang lain.
	Ingin tahu	Diartikan sebagai sikap dan tindakan yang dilakukan oleh individu mencari tahu informasi atau pengetahuan baru melalui berbagai sumber pendukung.
	Cinta ilmu	Diartikan sebagai sikap dan tindakan untuk mencintai ilmu pengetahuan
3	Nilai karakter dalam hubungan individu dengan sesama manusia	
	Menyadari hak dan kewajiban diri sendiri maupun individu lain	Diartikan sebagai kesadaran individu akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain serta menjalankan tugas yang menjadi kewajiban individu.
	Patuh terhadap aturan masyarakat	Diartikan sebagai sikap patuh dan taat pada aturan yang berlaku umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Diartikan sebagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu untuk menghargai usaha dan perjuang orang lain dalam menghasilkan karya atau prestasi.
	Santun	Diartikan sebagai sifat yang baik dan halus yang ditunjukkan oleh individu dalam tutur kata dan tindakannya.
	Demokratis	Diartikan sebagai cara bersikap dan bertindak yang berpegang teguh pada kesamaan hak dan kewajiban.
4	Nilai karakter kaitannya dengan hubungan manusia dengan lingkungan	Diartikan sebagai sikap yang ditujukan guna mencegah kerusakan alam, melakukan berbagai tindakan guna memperbaiki kerusakan, serta senantiasa membantu orang lain.
5	Nilai kebangsaan	Diartikan sebagai berpola pikir, berperilaku, dan berwawasan yang

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
		mengedepankan kepentingan negara dan bangsa.
	Nasionalis	Diartikan sebagai berpola pikir, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghormatan pada bangsa.
	Menghargai keberagaman	Diartikan sebagai sikap hormat terhadap perbedaan dari segala aspek.

*) Sumber: *Panduan Pendidikan Karakter di SMP, Kemendiknas 2010*

2. Karakter Religius

a. Definisi Karakter Religius

Karakter dalam bahasa latin yaitu *charassein* bermakna mengukir corak. Karakter adalah kombinasi dari semua tabiat manusia sifatnya permanen yang dapat menjadi pembeda antar individu. Suyoto menjelaskan bahwa karakter ialah cara berpikir dan berperilaku sebagai penanda khas dari setiap individu.²³ Karakter yaitu sifat seseorang yang secara spontan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang.²⁴ Berlandaskan penjelasan mengenai definisi karakter, maka dapat didefinisikan bahwa karakter ialah tabiat atau watak seseorang yang mempunyai nilai-nilai perilaku tertentu sebagai pembeda antar individu.

Dalam tata bahasa, religius dari dua kata berbeda religi dan religiusitas. Religi dari bahsa Inggris *religion* yang artinya kepercayaan atau agama atau kepercayaan, sementara itu religiusitas berkaitan

²³Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, et. al. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

²⁴Daryanto, 67.

dengan sifat religi ada dalam diri individu.²⁵ Religi memiliki sifat religi, dan bersifat keagamaan.²⁶ Berlandaskan penjelasan tersebut maka religius yaitu sikap dan perilaku individu untuk mematuhi pedoman agama.

Religi adalah nilai karakter yang kaitannya dengan ketuhanan. Religi ini ditampilkan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan individu dengan mematuhi ajaran agama.²⁷ Individu yang religius dapat dilihat dari cara berpikir dan cara berperilakunya sesuai ajaran agama. Terdapat beberapa kriteria religius, diantaranya:

- 1) Adanya keterlibatan diri dengan Allah SWT;
- 2) Adanya penghubungan antara perilaku dengan sistem nilai dari Allah SWT;
- 3) Berpasrah diri kepada Allah SWT.²⁸

Karakter religius merupakan karakter yang dapat mengarahkan kehidupan manusia menuju kebaikan. Individu yang memiliki religius dalam hidupnya maka ia akan terus berusaha untuk berperilaku baik, karena kecintaan, ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dapat menuntun manusia menjadi makhluk Tuhan yang baik.²⁹ Karakter religius ini dapat mengarahkan individu untuk beriman dan bertakwa

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 943–944.

²⁶ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), 57.

²⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

²⁸ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol, 28 No, 1 (2019). 6.

²⁹ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 27

kepada Allah SWT bahwa tiada tuhan selain Dia. Karakter religius dapat ditumbuhkan melalui pendidikan karakter di sekolah.³⁰ Karakter religius semestisnya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

b. Dimensi Religius

Agama merupakan suatu sistem satu kesatuan yang mencakup banyak aspek. Agama merupakan kesadaran dan pengalaman individu dalam beragama. Glock dan Stark menyebutkan terdapat 5 dimensi religius yakni:

- 1) Dimensi Keyakinan, merupakan tingkatan individu untuk menerima sesuatu yang bersifat dogmatik pada agamanya. Kaitannya dengan agama islam, dimensi ini mencakup Rukun Iman, yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab Allah, Rasul Allah, Hari Kiamat, dan Takdir Allah.
- 2) Dimensi Melaksanakan Kewajiban, merupakan tingkatan individu dalam menjalankan kewajiban dan ibadah, seperti menjalankan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa, berdzikir, zakat dan shodaqoh.

³⁰ Rianawati, 129.

³¹ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 170.

- 3) Dimensi Penghayatan, merupakan perasaan atau pengalaman keagamaan yang terjadi pada kehidupan seseorang, seperti adanya rasa kedekatan dengan Tuhan, takut melakukan perbuatan tercela karena Allah melihat semua apa yang dilakukan manusia.
- 4) Dimensi Pengetahuan, merupakan tingkat pengetahuan individu terkait ajaran agama dalam kitab suci. Dalam Islam, dimensi Pengetahuan ini biasanya dikaitkan dengan pengetahuan ilmu fiqih.
- 5) Dimensi Perilaku, merupakan dimensi untuk melihat perilaku individu yang termotivasi dari ajaran agama, terutama dalam urusan sosial. Contohnya individu mengunjungi tetangga yang sedang sakit dan memberikan bantuan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan.

Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter religius adalah hasil pendidikan dan pelatihan terhadap potensi rohaniyah dalam diri seseorang. Karakter dalam agama Islam adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian individu yang mengikuti ajaran agama.³²

c. Macam-macam Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religius dibutuhkan untuk membentuk karakter seseorang. Artinya, individu yang berkarakter merupakan individu yang religius. Nilai-nilai religius harus ditanamkan pada anak-anak agar mereka nantinya memiliki etos kerja dan etos ilmiah yang tinggi,

³² Moh Ahsanul Khaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol, 2 No, 1.24.

sehingga mampu menjalankan kewajiban dan tugas-tugasnya dengan baik. Karakter religius juga harus dimiliki oleh tenaga kependidikan supaya mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik, dan juga tertanam dalam dirinya bahwa mendidik peserta didik tidak semata-mata untuk mencari uang, melainkan juga untuk ibadah. Beberapa nilai relius dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Ibadah memiliki makna mengabdikan atau menghamba, seperti yang disebutkan dalam surat Az-Zariyat: 56 yaitu:



 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³³

Dijelaskan pula dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ دِينَهُمْ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ دِينَهُمْ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ دِينَهُمْ

K I A I H A J I A C H M A D S I D D I Q
 J E M B E R

Artinya : “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan Ikhlas menaatinya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”.³⁴

Dalam ajaran agama Islam, ada 2 jenis nilai ibadah yakni:

- 1) ibadah *mahdoh* yaitu ibadah langsung dengan Allah. 2) ibadah *ghairu mahdoh* yaitu ibadah yang berhubungan dengan manusia.

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, (Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013), 523.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, 599

Kedua nilai ibadah tersebut ditujukan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Nilai ibadah ada dalam sikap batin yaitu pengakuan diri bahwa ia merupakan hamba tuhan yang diwujudkan berupa ucapan dan perilaku. Nilai ibadah menjadi nilai-nilai etika yang didalamnya mengandung unsur kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa beribadah kepada Tuhan memiliki nilai kebaikan dan kebenaran.³⁵

2) Ruhul jihad

Ruhul jihad merupakan dorong yang muncul dari dalam diri seseorang untuk bekerja dan berjuang, yang didasarkan pada tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah, hablummunnas, dan hablummunal-alam*.

Dalam Islam, Jihad menjadi prioritas bagi hamba untuk mengabdikan diri kepada Allah, seperti Hadits berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا» قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «رُحْمُ الْوَالِدَيْنِ» قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «تَمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: حَدَّثَنِي بَيْنَ وَلَوْ اسْتَزِدُّهُ لَزَادَنِي

Artinya: “Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: “perbuatan apa yang paling dicintai Allah?” Jawab Nabi, “berbakti kepada orang tua.”saya bertanya lagi,”kemudian apa?” jawab Nabi, “jihad di jalan Allah.”(HR. Ibnu Mas’ud).

Berdasarkan hadits tersebut, berjihad adalah bekerja secara sungguh-sungguh berdasarkan tugas dan kewajiban, dimana jihad

³⁵ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), 84.

ini memiliki kedudukan yang sama dengan ibadah sholat dan berbakti kepada orang tua. Jihad merupakan upaya seseorang untuk menunjukkan keberadaannya.³⁶

3) Nilai Amanah

Pada bidang pendidikan, pengelola sekolah dan jajaran guru harus memegang nilai-nilai amanah berikut:

- a) Kesanggupan untuk membangun dan mengelola lembaga pendidikan yang disertai dengan rasa tanggung jawab.
- b) Memegang amanah yang diberikan oleh orang tua, dengan mendidik anak-anak yang dititikan kepada mereka dan harus Amanah atas uang yang diberikan orang tua untuk biaya sekolah anaknya.
- c) Memegang amanah berupa ilmu, dimana guru harus Amanah dalam menyampaikan ilmunya yang berdasarkan kebenaran.
- d) Menjalankan Amanah dengan melaksanakan tugas sebagai pengelola dan pendidik secara profesional.

4) Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak bermakna “budi pekerti dan tingkah laku”. Tingkah laku di bidang pendidikan biasanya dikaitkan dengan kedisiplinan. Di madrasah unggulan akhlak dan kedisiplinan menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan karena dapat menunjukkan budaya religius madrasah. Aqidah merupakan unsur keimanan dalam Islam.

³⁶ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), 84.

Konsep aqidah dalam ibadah, do'a, serta ucapan dan perbuatan dalam keseharian seorang hamba hanya semata-mata untuk Allah SWT.³⁷

5) Keteladanan

Madrasah merupakan sekolah yang berfokus pada bidang keagamaan, sehingga keteladanan di madrasah lebih diutamakan. Keteladanan ditunjukkan dalam cara berpakaian, berperilaku, dan berucapa. Keteladanan di dunia pendidikan bersifat universal. Sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa di dunia pendidikan harus mengandung unsur keteladanan, atau dikenal dengan semboyan: "*ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mungun karsa, tut wuri handayani.*"³⁸

Nilai-nilai tersebut merupakan unsur-unsur dalam agama yang harus tertanam dalam diri seorang hamba. Setiap manusia pastinya memiliki keyakinan atau agama tertentu, dimana agama ini menjadi kebutuhan dasar bari rohaniah seseorang. Manusia membutuhkan Tuhan dalam hidupnya, sehingga sebagai seorang muslim seyogyanya kita menyembah Allah SWT, dan senantiasa menjalankan ajaran agama.

Kementrian Pendidikan Nasional (2010) melansir dari berbagai kajian terhadap nilai-nilai agama, soaial dan aturan

³⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agaman Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 138.

³⁸ Muhammad Alim., *Pendidikan Agaman Islam*, 90.

hukum, bahwa terdapat 80 butir nilai karakter yang terbagi atas 5 kelompok, sebagaimana yang telah dijabarkan di atas.³⁹

d. Fungsi Pembentukan Karakter Religius

Untuk mencapai fungsi pembentukan karakter diperlukan pendidikan karakter dan penggunaan media yang tepat. Guru yang mengemban tugas untuk mendidik siswa dituntut untuk memiliki kemampuan penyampaian ilmu pengetahuan yang dibutuhkan tuntutan zaman agar para siswa mampu menghadapi segala tantangan yang ada. Guru juga bertugas untuk memberikan pendidikan secara holistic yang meliputi aspek akidah dan akhlak. Dengan demikian, guru harus dapat menjadikan para siswa mampu berkata dan bertindak sesuai aturan, dan tata moral yang berlaku, dalam hal ini pendidikan karakter sangat berperan penting untuk mencapai tujuan itu semua.⁴⁰

Sistem pelayanan sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan dan kehidupan manusia. Pelayanan tersebut harus memiliki manfaat bagi manusia. Setiap manusia harus berperjuang untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan, sehingga manusia memiliki kebebasan untuk berbuat dan bertindak dengan batasan norma-norma yang ada. Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menunjukan

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta September 2017), 32.

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 18.

eksistensi mereka, namun harus tetap menjaga integritas moralnya dan mempertanggungjawabkan semua yang telah dilakukannya.⁴¹

Beberapa fungsi pembentukan karakter religius diantaranya:

1) Fungsi penguatan

Berfungsi untuk menguatkan potensi individu untuk mengarahkan mereka agar berperilaku baik sesuai perilaku dan budaya bangsa Indonesia.

2) Fungsi perbaikan

Berfungsi untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam penguatan potensi siswa.

3) Fungsi penyaringan

Berfungsi guna menyaring baik budaya bangsa sendiri maupun budaya asing yang harus mengikuti nilai dan moral bangsa.⁴²

Pembentukan karakter juga berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar individu untuk menjadikan individu tersebut agar memiliki hati yang baik, berpikir dan berperilaku baik, membentuk perilaku yang berwawasan multi-kultural, serta memperbaiki peradaban.⁴³

⁴¹ Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu", (Skripsi), (Malang :UIN Maulana Malik Ibrahim.2020)

⁴² Sri Narwani, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 11.

⁴³ Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos, Vol. III, No. 2, Juli- Desember 2014, 46.

e. Proses Pembentukan Karakter Religius

Menurut Al-Ghazali, pembentukan akhlak biasanya disesuaikan dengan perubahan etika dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak juga memperhatikan aspek keduniawian, sehingga ruang lingkup sistem pendidikan akhlak didasarkan pada aspek agama dan duniawi. Namun, pada hakikatnya apa yang dimaksudnya sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup untuk lebih menghamba kepada Tuhannya.⁴⁴

Anak usia 1 sampai 5 tahun belum memiliki kemampuan nalar nalar yang baik, dimana pikiran bawah sadarnya masih dapat menerima berbagai stimulus dan informasi tanpa seleksi masuk ke dalamnya. Untuk itu, orang tua berperan penting untuk memberikan pengenalan awal sebagai landasan untuk pembentukan karakter anak.

Dalam prosesnya, karakter ini dapat dibentuk melalui proses yang panjang hingga dapat tertanam dalam diri individu. Terdapat beberapa tahapan strategi dalam pembentukan karakter, yaitu:

1) *Moral Knowing*

Tahap ini bertujuan untuk difokuskan pada pengenalan dan wawasan terkait nilai-nilai. Harapannya siswa mampu membedakan nilai-nilai universal dan nilai-nilai perbuatan baik maupun perbuatan tercela, memahami secara logis tentang perbuatan baik dan dampak buruk akibat perbuatan tercela. Selain

⁴⁴ Abu Hamid bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin jilid 1*, (Semarang: Thoha Putra.t.th), 13.

itu juga, mengenal perangai baik Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan figur atau panutan dalam berperilaku dan bertindak.

2) *Moral loving*

Pada tahap ini siswa diajarkan untuk mencintai orang lain tanpa syarat. Tujuan dari tahapan ini guna menumbuhkan kecintaan dan kebutuhan akan nilai-nilai kebaikan. Untuk itu, sasaran dari tahap ini merupakan dimensi nasional siswa, hati dan jiwa.

3) *Moral doing*

Tahap ini sebagai tahapan akhir dari penanaman karakter, sehingga keberhasilan dari penanaman karakter dapat dilihat pada tahapan ini. Dalam hal ini, siswa mengaplikasikan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam perilakunya di kesehariannya. Dapat dilihat dari sikap kesopanan, keramahan, penyayang dan kejujuran dll yang ditunjukkan oleh siswa.⁴⁵

f. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius ini bertujuan untuk mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang ditunjukkan dalam pribadi peserta didik, sehingga mereka memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 112-113.

serta menjadi hamba Tuhan yang patuh dan tunduk pada aturan-aturannya.⁴⁶

Asmani menyebutkan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan memperbaiki tata kehidupan manusia agar lebih menghargai kebebasan orang lain. Adapun tujuan jangka panjang dari pembentukan karakter ini untuk menumbuhkan ketanggapan sosial anak agar dapat mempertajam visi hidup mereka. Pada dasarnya, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, berilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁷

Abdullah menjelaskan bahwasanya aspek ruhiyah dalam pendidikan Islam memiliki tujuan guna meningkatkan sifat penghambaan individu kepada Allah SWT dan memiliki moralitas islami sebagaimana yang ditauladankan oleh Nabi Muhammad SAW.

Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang bagimu (yaitu) bagi orang yang

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 69.

⁴⁷ Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos, Vol. III, No. 2, Juli- Desember 2014, 47.

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Ayat di atas menjelaskan mengenai akhlak manusia, dimana manusia dalam berbuat harus mencontoh sifat-sifat yang dicontohkan oleh Nabi seperti kejujuran, kesabaran, dan kebijaksanaan. Dalam berperilaku sebaiknya manusia mengikuti perbuatan-perbuatan Nabi, karena kebenarannya dijamin dalam al-Qur'an.⁴⁸

g. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Secara bahasa, strategi memiliki arti “siasat, cara, trik dan kiat”. Sementara itu, secara umum strategi merupakan garis besar haluan untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan perencanaan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Strategi adalah langkah-langkah yang dibuat secara sistematis untuk melakukan rencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan jangka panjang.⁵⁰ Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵¹

Morrisey mengungkapkan bahwasanya strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan secara matang yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun kaitannya dalam dunia pendidikan,

⁴⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian, Al-Qur'an*, (Jakarta :Lentera Hati, 2002), 242.

⁴⁹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 859.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

bahwa strategi pendidikan merupakan perencanaan matang untuk mencapai tujuan-tujuan dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

Terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan dalam pembentukan karakter, yaitu:

1) Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang baik dapat diberikan melalui pemberitahuan dan pembelajaran mengenai hakikat dan nilai-nilai kebaikan. Proses pemahaman ini perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk menarik perhatian penerimanya. Pemahaman merupakan kemampuan untuk memaknai dan menghayati semua materi yang dipelajari. W.S Winkel menggunakan taksonomi Bloom untuk menggolongkan tujuan instruksional.⁵³

2) Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya untuk menguatkan apa yang telah diterima agar masuk ke dalam hati si penerimanya. Dalam kegiatan pembinaan lebih ditekankan pada pengalaman dan fungsinya untuk merekatkan tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan merupakan upaya untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan adanya perintah, suri teladan, dan pengalaman, serta pemberian hukuman dan ganjaran.

⁵² GL. Morrissey, *Pedoman Pemikiran Strategi Membangun Landasan Anda*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996), 45.

⁵³ W. S Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia. 1996), 245.

3) Menggunakan keteladanan

Keteladanan dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya karakter baik. Pada dasarnya, keteladanan lebih diterima oleh seseorang jika ada sosok yang memberikan contoh. Misalnya, seorang guru memberikan contoh kepada murid-muridnya dalam berperilaku baik, dan orang tua mencontohkan perbuatan baik kepada anaknya.⁵⁴

Ketiga proses yang dijelaskan di atas harus dilakukan secara beriringan, karena proses satu sebagai penguat untuk proses lainnya. Pembentukan karakter hanya dilakukan dengan menggunakan pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan hanya akan bersifat teoritis. Begitu juga, proses pembiasaan tanpa adanya pemahaman akan menjadikan seseorang hanya berbuat tanpa memahami makna yang dimaksud dari perbuatan tersebut.⁵⁵

h. Implikasi Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pembinaan iman, ibadah dan akhlak sedari anak usia dini sesuai tahap perkembangan psikologi anak dengan menerapkan pendekatan tertentu. Beberapa pendekatan yang efektif untuk diimplementasikan adalah pendekatan kebiasaan, keteladanan, edukatif dan persuasif seperti yang ditauladankan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik manusia.

⁵⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 123.

⁵⁵ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36.

Terdapat beberapa implikasi atau faktor yang menentukan keberhasilan proses pembentukan karakter anak, diantaranya:

1) Naluri atau insting

Insting adalah kumpulan beberapa tabiat yang ada dalam diri manusia sejak lahir. Menurut ahli psikologi, insting dapat menggerakkan atau mendorong manusia untuk berperilaku dan bertindak.

2) Adat atau kebiasaan

Kebiasaan merupakan perbuatan atau tindakan individu yang dilakukan berulang kali sehingga membentuk kebiasaan, misal tidur, makan, minum, dan berolahraga. Abu Bakar Zikri menjelaskan perbuatan yang terus dikerjakan secara berulang-ulang sehingga perbuatan tersebut lebih mudah dilakukan, maka itu disebut dengan adat kebiasaan.

3) Kehendak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kehendak adalah kemauan untuk mencurahkan semua ide dan segala yang yang diinginkan. Meskipun individu mengalami berbagai rintangan dan kesulitan dalam menghendaki sesuatu, ia tidak akan menyerah terhadap rintangan tersebut.

4) Suara hati

Di dalam diri manusia ada dorongan atau kekuatan yang biasanya muncul untuk memberikan isyarat pada diri apabila

individu sedang merasa ketidakberdayaan, dimana kekuatan itu merupakan suara hati.

5) Keturunan

Keturunan yaitu faktor yang dapat menentukan perbuatan dan tindakan individu. Terkadang kita melihat ada anak yang memiliki perangai yang menyerupai orang tuanya, hal ini dikarenakan orang tua mewariskan gen-gen kepada anaknya.⁵⁶

Siti Partini menjelaskan bahwa perubahan sikap dapat mempengaruhi dua faktor, yakni:

- a) Faktor internal, dalam bentuk kemampuan memilih dan mengolah informasi atau pengaruh yang berasal dari luar, dalam hal ini adalah perhatian dan minat.
 - b) Faktor eksternal, dimana pengaruh yang muncul dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi keputusan individu.
- Meskipun sikap keagamaan bukan dari bawaan namun perubahan dan pembentukannya dipengaruhi faktor internal dan eksternal.⁵⁷

i. Indikator Karakter Religius

Pendidikan karakter religius erat kaitannya dengan baik dan buruknya seseorang dalam beragama. Perbuatan baik dan buruk dapat

⁵⁶ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), 177-179.

⁵⁷ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), 131-132.

diketahui dengan menggunakan beberapa indikator. Beberapa indikator dari perbuatan baik diantaranya:

- a) Perbuatan yang dianjurkan oleh ajaran agama, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah;
- b) Perbuatan yang dapat memberikan manfaat baik dunia maupun akhirat;
- c) Perbuatan yang dapat meninggikan derajat seseorang dihadapan Allah dan sesama manusia;
- d) Perbuatan yang merupakan bagian dari tujuan ajaran Islam, dalam hal ini memelihara agama Allah, akal, jiwa, dan harta kekayaan.

Beberapa indikator perbuatan tercela diantaranya:

- 1) Perbuatan yang muncul dari hawa nafsu atau dorongan dari syaitan;
- 2) Perbuatan yang muncul dari ajaran *toghut* yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain;
- 3) Perbuatan yang mendatangkan bahaya baik di dunia dan akhirat;
- 4) Perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama;
- 5) Perbuatan yang dapat menimbulkan rasa benci dan permusuhan;
- 6) Perbuatan yang dapat menyebabkan kerusakan;
- 7) Perbuatan yang menimbulkan sifat serakah dan berhawa nafsu syaitan;

- 8) Perbuatan yang menimbulkan perkelahian, peperangan atau kebencian.⁵⁸

3. Bina Pribadi Islami

a. Definisi Bina Pribadi Islami

Bina Pribadi Islami merupakan program yang diadakan oleh sekolah Islam yang ada di bawah naungan JSIT. Program Bina Pribadi Islami termasuk program unggulan yang diselenggarakan di sekolah. Program ini diperuntukan untuk kegiatan mentoring, dengan melakukan pembimbingan, persiapan dan perbaikan pribadi individu untuk menguatkan karakter mereka sesuai norma, nilai-nilai yang berlaku.⁵⁹

Kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan setiap pekan secara rutin. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa agar memiliki akidah yang lurus, mampu menjalankan ibadah secara baik dan benar, berkepribadian matang, berbuat baik, dan bermanfaat untuk orang lain, mampu membaca, menghafal dan memahami Al-Quran secara baik dan benar, serta memiliki fisik yang kuat dan terampil dalam kehidupannya.

Kegiatan Bina Pribadi Islami ini dilaksanakan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 8-10 siswa untuk memudahkan penyampaian materi. Dalam kegiatan mentoring ini dimulai dengan

⁵⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 95-96.

⁵⁹ Alfauzan Amin, dkk, *Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakterkejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal: At-Ta'lim, Vol. 17. No.1), 151.

tilawah al-Quran, melakukan pengecekan pelaksanaan ibadah siswa dengan menggunakan buku amal yaumi, baru kemudian dilakukan penyampaian materi. Materi yang disampaikan adalah pelajaran agama seperti Al-Qur'an, *aqidah*, *fiqih*, *sirah*, *akhlak*, dan keterampilan.

b. Tujuan Program Bina Pribadi Islami

Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Membentuk individu-individu yang mampu mendukung dan menegakan nilai-nilai Islami
- 2) Membentuk individu-individu yang siap menghadapi perubahan zaman.
- 3) Membentuk individu-individu yang siap terjun ke masyarakat.

c. Kompetensi Program Bina Pribadi Islami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kegiatan Bina Pribadi Islami diarahkan untuk membentuk dan membina individu agar menjadi individu yang berkarakter dan berkepribadian islami yang ditujukan ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak, pola berpikir, besikap dan berperilaku. Muatan yang terkandung dalam kegiatan Bina Pribadi Islami meliputi:

- 1) Pembinaan aqidah untuk menumbuhkan dan menguatkan keyakinan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa .
- 2) Pembinaan akhlak untuk membentuk perilaku santun, bersih, amanah, bertanggungjawab dan peduli terhadap sesama.

- 3) Pembinaan ibadah untuk membiasakan menjalankan ibadah baik wajib maupun sunnah, serta membaca al-Qur'an dan berdzikir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang ditujukan untuk mengetahui penguatan karakter religius melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember. Pada hakikatnya, pendekatan kualitatif dimaksudkan guna memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian, dalam hal ini terkait perilaku, persepsi, motivasi, dan pendapat secara menyeluruh dengan mendeskripsikannya dalam bentuk teks naratif, yang menggunakan beberapa metode, sehingga hasil penelitian kualitatif ini berupa data empiris yang dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan terperinci.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yang tujuannya untuk menyelidiki suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok orang, diselidiki. Kasus yang diselidiki dibatasi oleh waktu dan kegiatan, dimana data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data sesuai waktu yang ditetapkan.⁶⁰ Penelitian studi kasus ini difokuskan untuk menyelidiki kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember, dan pengumpulan datanya menggunakan metode tertentu.

⁶⁰ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2010), 20.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMPIT Al-Ghozali Jember. Peneliti memilih sekolah ini karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah ini benar-benar mengadakan kegiatan Bina Pribadi Islami guna menguatkan karakter religius peserta didik agar tercapai visi dan misi sekolah tersebut dan tentunya bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan informan maka digunakan metode *purposive*, adalah sebuah cara mengambil sampel dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti bahwa informan yang memiliki informasi dan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek atau situasi yang menjadi fokus penelitian.⁶¹

Beberapa subyek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai informan adalah mereka yang memiliki pengetahuan terkait hal-hal yang dikaji oleh peneliti. Informan penelitian ini meliputi: Peserta didik, Pembimbing Bina Pribadi Islami harian (Murobbi atau Murobbiyah), Penanggung Jawab Bina Pribadi Islami, dan Kepala Sekolah

1. Beberapa Peserta didik SMPIT Al-Ghozali (Ahdan kelas 9, Aisy kelas 9, Najwa kelas 8, Almira Dzakiya kelas 8, Ilham kelas 7, Raniyah kelas 7)

Alasan memilih beberapa peserta didik karena kegiatan Bina Pribadi Islami diikuti oleh seluruh peserta didik. Peneliti memilih para peserta didik tersebut karena dianggap mampu menjawab pertanyaan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

sebagai sumber mengenai kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali.

2. Pembimbing harian Bina Pribadi Islami (Murobbi dan Murobbiyah) (Ustadz Ismail Zulqornain dan Ustadzah Oemi Asidjah)

Alasan peneliti mewawancarai beberapa pembimbing harian program Bina Pribadi Islami adalah untuk melihat secara langsung tanggapan pembimbing Bina Pribadi Islami dalam membina peserta didik dalam lingkup dalam sekolah.

3. Penanggung Jawab Bina Pribadi Islami SMPIT Al-Ghozali Jember (Ustadzah Yeni Amalia, S.Si)

Untuk mengetahui secara menyeluruh program Bina Pribadi Islami baik dari sejarah, target, dan realita program sekarang maka peneliti memilih beliau untuk diwawancarai. Beliau dianggap paling mampu untuk menjawab semua kebutuhan data peneliti guna menjawab tentang penguatan karakter religius peserta didik dalam program Bina Pribadi Islami.

4. Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Ustadz Dwi Krisnanto, S. P)

Alasan untuk memilih beliau, karena beliau dianggap paling mampu menjawab tentang semua kegiatan di SMPIT Al-Ghozali Jember. Baik itu Bina Pribadi Islami maupun program lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penting dari pelaksanaan penelitian karena tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh data. Sebelum melakukan penelitian maka peneliti harus mengetahui cara untuk mengumpulkan data. Hal ini penting agar peneliti memperoleh data sesuai standarnya. Untuk mendapatkan data penelitian maka peneliti memutuskan untuk menggunakan beberapa teknik yaitu:⁶²

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Penelitian harus berdasarkan data atau fakta diperoleh. Salah satu cara untuk mendapatkan fakta ini dengan melakukan observasi.⁶³ Observasi nonpartisipan dipilih dalam penelitian ini, sehingga dalam pelaksanaan observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan subyek. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember. Beberapa data yang didapatkan meliputi:

- a. Penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali.
- b. Penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali.

308. ⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017),

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods* , 309

2. Wawancara

Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin memperoleh tambahan informasi dari informan secara mendalam mengenai permasalahan penelitian yang sedang dikaji peneliti. Wawancara juga bisa disebut sebagai cara untuk memperoleh informasi yang dilakukan dua orang, salah satu menjadi pewawancara dan satunya menjadi narasumber.

Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara semistuktur dimana dalam melakukan wawancara peneliti mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, dan saat wawancara berlangsung pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai jawaban narasumber.

Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk menggali banyak informasi dari beberapa informan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu para informan tentunya lebih mengetahui bagaimana implementasi kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali. Data yang diperoleh dari proses wawancara ini meliputi:

- a. Latar belakang diterapkannya kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.
- b. Penguatan nilai ibadah dan akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.
- c. Dampak penguatan nilai ibadah dan akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang dimasa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari proses sebelumnya.⁶⁴ Beberapa data yang didapat adalah:

- a. Profil, Sejarah dan visi misi SMPIT Al-Ghozali.
- b. Format evaluasi ibadah harian.
- c. Buku pegangan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami.
- d. Format evaluasi kegiatan Bina Pribadi islami.
- e. Foto-foto yang mendukung dan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber datanya sudah tersedia. Dengan melakukan triangulasi ini, maka peneliti tidak hanya mengumpulkan data melainkan juga menguji keabsahan data, dimana data diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik dari sumber data yang sama. Apabila data yang diperoleh dari beberapa teknik tersebut menunjukkan hasil yang sama maka data tersebut sanga kredibel.

Triangulasi teknik sumber data dipilih pada penelitian ini, yang artinya ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari satu sumber yang sama. Beberapa teknik yang dikombinasikan adalah observasi partisipan pasif, wawancara

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), 326.

mendalam, dan dokumentasi, yang proses pengumpulan datanya dilakukan sekaligus atau bersama-sama. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber adalah cara mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama.⁶⁵

E. Analisis Data

Analisis data dari Miles dan Huberman dan Saldana dipilih untuk menganalisis data deskriptif kualitatif. Untuk melakukan analisis ini, maka peneliti harus melakukan beberapa tahapan berikut:

1. Kondensasi data

Tahapan ini berdasarkan pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data, hasil wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari kondensasi data ini untuk memastikan data yang akan dianalisis telah akurat. Kondensasi data merupakan tahapan analisis untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengolah data hingga diperoleh kesimpulan final atas data.⁶⁶ Apabila data penelitian berupa data kualitatif maka data sebelumnya harus melalui proses transformasi data agar menjadi data kuantitatif.

2. Penyajian data

Tahapan yang dilakukan untuk menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau lainnya. Penyajian data dimaksudkan guna memudahkan peneliti untuk memahami

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), 327.

⁶⁶ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analisis A methods Sorcebook* (T.p: SAGE, 2014), 31.

data dan merencanakan kerja berikutnya sesuai pemahamannya atas data tersebut.⁶⁷ Dilakukannya tahapan ini agar data dapat disajikan secara sistematis dan terperinci. Data yang tersaji ini masih dalam bentuk format sementara belum final karena data masih perlu pemeriksaan lebih lanjut. Apabila data yang tersaji ini sudah teruji keabsahannya maka data dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Namun apabila data yang tersaji belum selesai maka belum bisa diambil kesimpulannya, sehingga perlu dilakukan kondensasi data lagi.⁶⁸

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang dimaksud adalah temuan baru yang diperoleh peneliti. Kesimpulan yang disampaikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum dari obyek penelitian.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Tahap pengujian keabsahan data ditujukan guna menilai tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Data penelitian dikumpulkan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber guna melihat kredibilitas data melalui pengecekan data terkait penguatan karakter religius dalam program Bina Pribadi Islami melalui beberapa sumber (kepala sekolah, penanggung jawab Bina Pribadi Islami, pembimbing harian Bina Pribadi Islami, dan peserta didik). Sumber

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta CV, 2013),339.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 343.

informasi penelitian ini adalah subyek penelitian, sementara itu triangulasi teknik diperuntukan guna mengukur kredibilitas data melalui pengecekan data terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.⁷⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian, peneliti harus menentukan tahapan-tahapan penelitian yang perlu dilakukan.⁷¹ Adapun beberapa tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyusunan proposal, membuat permohonan izin dengan meminta surat izin ke kampus yang ditujukan kepada pihak SMPIT Al-Ghozali Jember dengan tujuan meminta izin untuk pengumpulan data. Selain itu, peneliti melakukan persiapan untuk menentukan kriteria-kriteria dalam pemilihan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan tahapan ini dengan langsung terjun ke lapangan. Adapun yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara bersama informan yang telah dipilih sebelumnya. Informan penelitian ini merupakan pihak-pihak yang mampu memberikan informasi terkait Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember dengan baik.

3. Tahap Pasca Laporan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penganalisan dan analisis data yang telah terkumpul. Data-data ini berkaitan dengan Program Bina

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.

Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember. Kemudian, peneliti mengurus surat keterangan bahwa pelaksanaan penelitian di SMPIT Al-Ghozali Jember telah selesai dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMPIT Al-Ghozali

SMPIT Al-Ghozali Jember merupakan lembaga pendidikan setara SMP atau MTs yang bernaung dibawah JSIT. SMPIT Al-Ghozali beralamat di Jalan Kaliurang 175, Tegalgede, Sumbersari Jember.

2. Sejarah SMPIT Al-Ghozali Jember



Gambar 4.1: SMPIT Al-Ghozali Jember

SMPIT Al-Ghozali Jember merupakan lembaga yang didirikan pada tahun 2007 yang bertujuan menjadi lembaga yang berfokus pada dunia dan akhirat, lembaga yang tidak hanya mementingkan nilai akademik saja tetapi juga mementingkan pembentukan karakter kepribadian yang Islami.

Pada awal-awal pendirian sekolah ini merupakan tahun perjuangan karena sekolah ini memiliki konsep pendidikan yang berbeda dari sekolah-sekolah lainnya. Angkatan pertama di sekolah ini berjumlah 23 peserta

didik, dalam realitanya, dari 23 peserta didik yang masuk sekolah hanya 19 orang bahkan yang sampai lulus berjumlah 17 orang saja. Lima tahun pertama, sekolah ini masih berjuang dengan melakukan berbagai usaha untuk mendapatkan siswa, salah satunya dengan melakukan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai konsep akademik dan karakter yang dikembangkan di SMPIT Al-Ghozali. Kemudian pada tahun berikutnya jumlah peserta didik baru mengalami peningkatan yang pesat, ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai mempercayakan pendidikan anak-anaknya di sekolah ini. Masyarakat melihat lulusan sekolah memiliki kemampuan bersaing secara akademik tidak kalah dengan sekolah lainnya.

Hingga saat ini jumlah peserta didik terus meningkat dengan penawaran program-program yang semakin baik. Program unggulan yang ditawarkan oleh SMPIT Al-Ghozali adalah Tahfidz, dimana para peserta didik dituntut untuk menguasai pelajaran akademik dan juga menghafal Al-Quran minimal 3 Juz selama 3 Tahun. Sisi lain dari SMPIT Al-Ghozali Jember adalah mereka memiliki dua program sekolah, yaitu *fullday* dan *boarding school*. *Fullday* adalah istilah yang digunakan bagi siswa yang mengikuti aktivitas pembelajaran sekolah mulai pagi hingga sore kemudian pulang ke rumah. Sementara *boarding school* adalah istilah yang digunakan bagi siswa yang mengikuti aktivitas pembelajaran sekolah *plus* mereka tinggal di asrama, hal ini seperti halnya pendidikan pesantren.

SMPIT Al-Ghozali Jember juga memiliki program bina pribadi Islami yaitu program wajib yang diadakan di sekolah-sekolah yang di

bawah naungan JSIT. Bina Pribadi Islami merupakan bagian instrumen pembentukan karakter siswa, melalui pembiasaan-pembiasaan seperti ibadah wajib, akhlaq dan kegiatan keagamaan dengan tujuan guna membentuk karakter Islami para peserta didik.

3. Visi dan Misi SMPIT Al-Ghazali Jember

a. Visi:

- 1) Terwujudnya generasi berkarakter Islami, prestatif, dan kompetitif.

b. Misi:

- 1) Mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum standar nasional dan kurikulum sekolah Islam terpadu.
- 2) Melaksanakan pembelajaran akademik dan ekstra kurikuler secara efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam.
- 3) Membentuk lulusan yang berkarakter Islami, berprestasi dan kompetitif.
- 4) Melakukan penilaian autentik pada proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Memenuhi dan mengoptimalkan secara prasarana sekolah berbasis teknologi informasi yang relevan dan mutakhir.
- 7) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah profesional.
- 8) Mewujudkan pembiayaan sekolah yang akuntabel, teknologi informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- 9) Mewujudkan sekolah yang bersih, rapi, sehat, aman, menyenangkan, dan ramah lingkungan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data dilakukan dengan menguraikan hasil penelitian. data penelitian dikumpulkan dari SMPIT Al-Ghozali Jember dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyajian data dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penyajian dan analisis data penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Penguatan Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.

Bina Pribadi Islami merupakan program pendalaman karakter islami yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan JSIT serta sebagai program lanjutan yang sudah dilaksanakan di SMPIT Al-Ghozali Jember. Tujuan dari pelaksanaan Bina Pribadi Islami ini untuk melakukan pembinaan pada peserta didik terutama dalam hal sikap, perilaku dan akhlak serta membentuk generasi muslim yang berwawasan islami dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yeni selaku Koordinator bidang Bina Pribadi Islami, menyatakan bahwa sebagai bentuk perhatian sekolah atas progres akhlak atau karakter peserta didik, Beliau menyampaikan:

“Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali ini masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib siswa yang diadakan pertama kali

pada tahun 2010. Seluruh kegiatan yang ada di program Bina Pribadi Islami itu masuk di penilaian raport. Indikator dan materi program Bina Pribadi Islami berdasarkan buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu. Adanya program Bina Pribadi Islami meski hanya bersifat kegiatan ekstrakurikuler namun *output* yang diharapkan dari peserta didik juga menjadi perhatian. Adanya kegiatan ini sangat penting sekali untuk membantu pembentukan karakter siswa.”⁷²

Kegiatan rutin Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali biasa dilaksanakan hari Senin setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Yeni selaku koordinator bidang Bina Pribadi Islami, bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali diadakan satu minggu sekali yang biasanya diadakan pada hari Senin, pukul 14.00 tetapi ada juga kelompok atau kelompok yang mengadakan kegiatan Bina Pribadi Islami selain hari tersebut tergantung kebijakan pembimbing masing-masing kelompok. Jumlah seluruh peserta didik putra dan putri di SMPIT Al-Ghozali saat ini adalah 289 peserta didik. Satu kelompok terdiri dari 1 pembimbing dengan 7 hingga 8 peserta didik. Untuk *rundown* kegiatan Bina Pribadi Islami biasanya diawali dengan pembukaan kemudian tilawah secara bergantian selanjutnya pengecekan *amal yaumi* anak-anak selama satu minggu (apakah melaksanakan *qiyamul tail*, membaca dzikir pagi dan petang, tilawah al-Qur’an dan lain sebagainya) kemudian penyampaian berita terbaru, kultum dari salah satu peserta didik, dilanjutkan penyampaian materi yang tertera di buku Bina Pribadi Islami sesuai dengan kelasnya masing-masing (untuk materi Bina Pribadi Islami meliputi pembelajaran ibadah, fikih, akhlak, hadist, dan lain sebagainya) dan yang terakhir penutup.”⁷³

⁷² Yeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 April 2023.

⁷³ Yeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 April 2023

Berikut dokumentasi kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.⁷⁴



Gambar 4.2: Pelaksanaan Kegiatan Bina Pribadi Islami

Berlandaskan hasil observasi yang dilakukan peneliti dari hasil dokumentasi diatas bahwasanya dalam satu minggu sekali peserta didik melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan pada hari Senin dimulai pukul 14.00-Asar. Kegiatan ini biasanya dilakukan di lingkungan SMPIT Al-Ghozali atau ada juga yang diluar lingkungan sekolah sesuai dengan arahan setiap pembimbing kelompok.⁷⁵

Dalam menjalankan kegiatan Bina Pribadi Islami, kendala-kendala kerap dihadapi oleh pembimbing harian Bina Pribadi Islami dan dijadikan bahan evaluasi, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Virda Agustin selaku pembimbing harian Bina Pribadi Islami putri, beliau menyampaikan:

“Sampai saat ini target program Bina Pribadi Islami belum sepenuhnya terpenuhi, oleh karena itu setiap pertemuan dengan

⁷⁴ SMPIT Al-Ghozali Jember, “Kegiatan Bina Pribadi Islami,” 17 April 2023

⁷⁵ Observasi di SMPIT Al-Ghozali Jember, 17 April 2023

anak-anak perlu strategi komunikasi dalam penyampaian materi misal langsung dikaitkan dengan realita dalam kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan jarang *outdoor* terkadang ada beberapa anak yang ngantuk”.⁷⁶

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Oemi Asidjah yaitu:

“Ngantuk itu karena siswanya kurang aktif, maka solusinya adalah mereka diajak diskusi interaktif, misal membahas informasi terbaru atau hal-hal yang mereka gemari, maka dengan itu anak-anak akan semangat dan antusias lagi.”⁷⁷

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik mengenai masukan atau saran untuk program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali, seperti yang disampaikan oleh Almira Dzakiya Qisthi kelas 8 putri, bahwa:

“Sangat senang sekali dengan adanya kegiatan Bina Pribadi Islami, bisa mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Namun ragam kegiatan di Bina Pribadi Islami masih kurang terutama dalam hal praktiknya atau mengamalkannya.”⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tanisha Danin Arifin, ia menyampaikan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami sangat menyenangkan, pembimbingnya sabar dan dapat ilmu yang bermanfaat, namun waktunya masih terbatas dan perlu ditambah agar materi Bina Pribadi Islami tidak terpotong. Bahkan ada peserta didik yang mengusulkan agar kegiatan Bina Pribadi Islami tidak hanya dalam ruangan tapi diluar ruangan namun konteksnya tetap dalam koridor kegiatan Bina Pribadi Islami, seperti yang disampaikan oleh Aqila Sauqinnajwa.

⁷⁶ Virda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Mei 2023

⁷⁷ Oemi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2023

⁷⁸ Almira, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Mei 2023

Dalam pertemuan Bina Pribadi Islami tiap pekan, setiap peserta didik ditanya oleh pembimbing Bina Pribadi Islami tentang ibadah dan ragam kegiatan lainnya guna mengontrol kebiasaan siswa, baik di sekolah maupun di rumah.⁷⁹ Target membentuk peserta didik yang berkarakter religius diwujudkan dengan pengawasan oleh pembimbing Bina Pribadi Islami secara *intens*. Wujud implementasi penguatan karakter religius peserta didik tertuang dalam materi-materi yang disampaikan pembimbing Bina Pribadi Islami di setiap pertemuan. Sebagai bentuk evaluasi kepada peserta didik maka indikator atau aspek peserta didik yang berkarakter religius disampaikan dalam format laporan atau raport yang diterima oleh peserta didik. Untuk evaluasi program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yeni selaku koordinator bidang Bina Pribadi Islami, beliau mengatakan:

“Untuk evaluasi kegiatan Bina Pribadi Islami diadakan bersama semua pembimbing harian Bina Pribadi Islami, jadi tidak hanya mengevaluasi kegiatan harian peserta didik saja, namun pembina juga di evaluasi. Untuk evaluasi Bina Pribadi Islami juga dilaksanakan ujian tulis bersamaan dengan ujian semester, pelaksanaannya dilakukan setelah ujian semua mata pelajaran selesai. Untuk hasil evaluasi Bina Pribadi Islami, akan diberikan kepada orangtuanya bersamaan dengan raport sekolah, jadi ada raport Bina Pribadi Islami sendiri.”⁸⁰

⁷⁹ Observasi di SMPIT Al-Ghozali Jember, 22 Mei 2023

⁸⁰ Yeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Mei 2023

Berikut dokumentasi lembar evaluasi mingguan peserta didik di SMPIT Al-Ghozali Jember.⁸¹

No	Kehadiran Rutin (2x)	Sholat Jamaah/diawal waktu (21x)	Tilawah (minimal 7 halaman)	Qiyamul Lail (min 3x)	Sholat Dhuhur 2x	Membantu orang tua 2x
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						

Jember, 2022

Pembina

Gambar 4.3: Lembar evaluasi mingguan

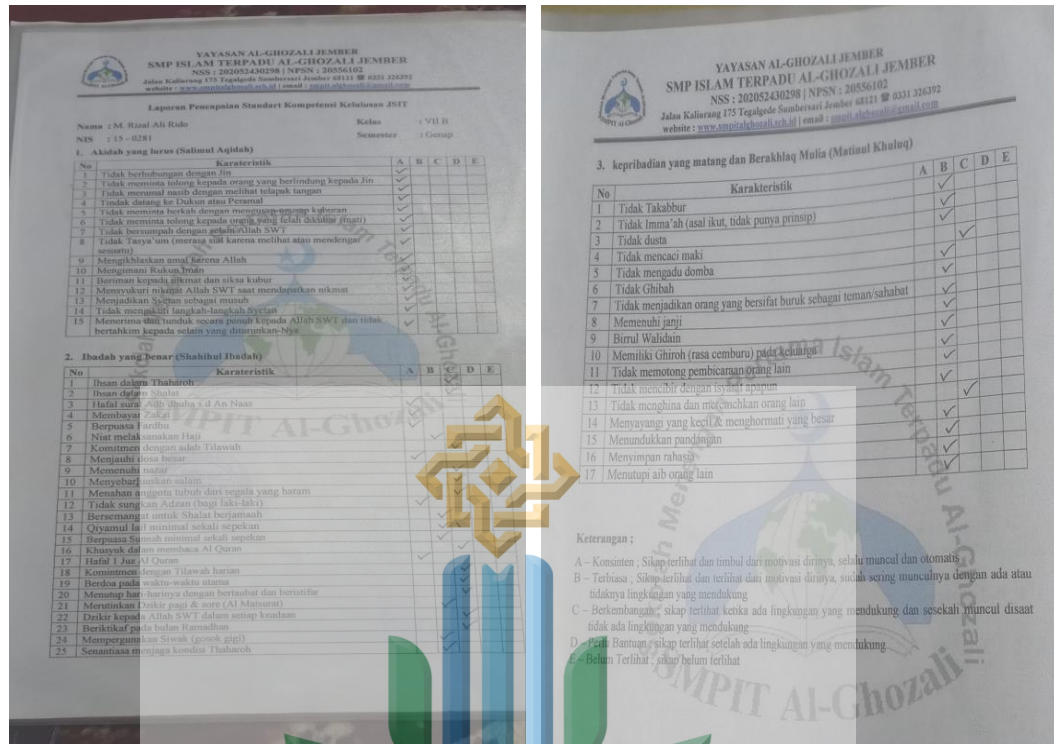
Dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di SMPIT Al-Ghozali, dalam mengevaluasi kegiatan peserta didik sehari-harinya dilakukan ketika kegiatan Bina Pribadi Islami berlangsung. Jadi, peserta didik akan ditanya satu per satu oleh pembimbing kelompok mengenai kegiatan yang telah tertera di lembar evaluasi mingguan. Dengan itu, peserta didik dilatih untuk bersikap jujur.⁸² Untuk hasil evaluasi Bina Pribadi Islami peserta didik, diberikan ketika rapot akademik juga diberikan yaitu per semester. Evaluasi Bina Pribadi Islami peserta didik ini dilihat dari bagaimana sikap dan akhlak peserta didik dalam kesehariannya, dinilai oleh pembimbing harian Bina Pribadi Islami dan wali kelas.

Berikut dokumentasi hasil evaluasi atau rapot kegiatan Bina Pribadi Islami peserta didik di SMPIT Al-Ghozali Jember:⁸³

⁸¹ SMPIT Al-Ghozali, "Lembar evaluasi mingguan," 22 Mei 2023

⁸² Observasi di SMPIT Al-Ghozali Jember, 22 Mei 2023

⁸³ SMPIT Al-Ghozali, "Evaluasi atau Rapot BPI pesera didik," 22 Mei 2023



Gambar 4.4: Evaluasi atau Rapot Bina Pribadi Islami Peserta Didik

Salah satu upaya penguatan karakter religius peserta didik di SMPIT Al-Ghozali adalah dengan memfokuskan pada nilai ibadah. Dalam ranah internal SMPIT Al-Ghozali dikenal dengan *Shahihul Ibadah* atau ibadah yang benar. **J E M B E R**

Ibadah dalam terminologi arab memiliki arti “menyembah dan mengabdikan”. Ia menjadi alasan dan tujuan diciptakan manusia. *Shahihul ibadah* berarti benar, sehingga *shahihul ibadah* berarti beribadah yang baik dan benar sesuai ajaran nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yeni selaku Koordinator bidang Bina Pribadi Islami, beliau menyampaikan:

“Bentuk program atau kegiatan dalam memperkuat karakter *shahihul ibadah* meliputi; sholat *khusyuk*, Tilawah Quran, *Qiyamul*

lail minimal 1x dalam seminggu, Sholat dhuha, bersedekah, dan berpuasa sunnah.

Dalam implementasi karakter *shahihul ibadah* pada peserta didik, perbedaan yang menjadi khilaf dikalangan masyarakat tidak terlalu dipermasalahkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ismail:

“*Shahihul ibadah*, begini, kalo disini itu, karena kebetulan saya mengajar PAI, misal; bab tentang shalat berjamaah, maka saya coba praktik dan dibagi tiap kelompok, dan kita dapati mereka sangat bermacam-macam, ada yang background *salafi, muhammadiyah, nahdiyyin*. Maka saya sampaikan "anak-anak, ketika praktek nanti saya tidak membahas perbedaan bacaan, gerakan, tapi akan ustadz benarkan misal kurang tepat. Bacaan shalat sesuaikan dengan bacaan yg pertama kali kalian tau atau pelajari tentang shalat. Jadi tidak ada *problem* misal diantara kalian *allahumma baid. Kabiiran*. Hanya kebenaran bacaan saja. Dan adapun terkait qunut shubuh, kalian tetap harus hafal, karena nanti saat kalian terjun ke masyarakat, kita tidak akan tau mayoritas jamaah nanti.”⁸⁴

Berikut dokumentasi kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMPIT

Al-Ghozali Jember,⁸⁵



Gambar 4.5: Shalat Dhuha Berjamaah

⁸⁴ Ismail, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023

⁸⁵ SMPIT Al-Ghozali Jember, “Shalat Dhuha Berjamaah,” 29 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari hasil dokumentasi diatas yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di musholla dan dilaksanakan pukul 07.00 hingga selesai. Shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang merupakan bagian kegiatan penguatan karakter religius siswa SMPIT Al-Ghozali Jember yang dibiasakan agar para siswa terlatih dan terbiasa melaksanakan ibadah sunnah. Setelah shalat dhuha, biasanya anak-anak juga membaca dzikir pagi (*al-Ma'tsuraat*) yang bertujuan untuk menjaga diri masing-masing dan selalu ingat kepada Allah dan membaca Asmaul Husna bersama-sama.⁸⁶

Selain shalat dhuha dan kegiatan lainnya, ada kegiatan penguatan karakter religius *shahihul ibadah* peserta didik yaitu tilawah Quran, berikut dokumentasi kegiatan tilawah Quran di SMPIT Al-Ghozali Jember.⁸⁷



Gambar 4.6: Kegiatan Tilawah Quran

⁸⁶ Observasi di SMPIT Al-Ghozali Jember, 29 Mei 2023

⁸⁷ SMPIT Al-Ghozali Jember, “kegiatan tilawah Quran,” 22 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dokumentasi diatas yaitu melaksanakan kegiatan tilawah Quran. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan Bina Pribadi Islami. Jadi, pada setiap kegiatan Bina Pribadi Islami selalu diawali dengan tilawah Quran yang dibaca satu per satu oleh peserta didik secara bergantian disimak oleh pembimbing Bina Pribadi Islami setiap kelompok. Kegiatan ini menjadi bagian dari penguatan karakter religius peserta didik, yang mana kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat menambah keimanan dan ketakwaan.⁸⁸

Selain itu juga ada tambahan kegiatan penguatan nilai ibadah yaitu kegiatan Gerakan Cinta Sholat yang bertujuan untuk menguatkan iman peserta didik yaitu dengan mempraktikkan materi yang telah disampaikan serta melakukan kegiatan *ruqyah* agar mereka mampu menjaga diri dari hal-hal yang menyekutukan Allah. Kegiatan ini diadakan secara insidental biasanya hanya satu kali dalam satu tahun. Kegiatan ini dipimpin oleh tutor yang telah didatangkan oleh sekolah yang pastinya mumpuni dalam bidang tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai jenjang peserta didik yaitu kelas 7 putra dan putri kemudian dilanjutkan sampai kelas 9 selama 3 hari berturut-turut.

Berikut dokumentasi kegiatan Gerakan Cinta Sholat di SMPIT Al-Ghozali Jember:⁸⁹

⁸⁸ Observasi di SMPIT Al-Ghozali Jember, 22 Mei 2023

⁸⁹ SMPIT Al-Ghozali, "Kegiatan Gerakan Cinta Shalat," 22 Mei 2023



Gambar 4.7: Kegiatan Gerakan Cinta Sholat
(Latihan Mengkafani Jenazah)

Selain Gerakan Cinta Shalat, ada beberapa ragam kegiatan Bina Pribadi Islami yang diadakan maksimal 6 bulan sekali diantaranya adalah MABIT dan *Jalrasah Ruhiyah*. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ismail selaku pembimbing harian Bina Pribadi Islami:

“Program MABIT dilaksanakan bagi yang putra, sedangkan *jalrasah ruhiyah* dilaksanakan bagi yang putri karena kegiatannya tidak menginap. Untuk materi keduanya, lebih kepada pengarahan terhadap sebuah materi tertentu misal, virus merah jambu. Oleh karena itu, interaksi antara putra dan putri atau *ikhtilath* sangat kami barasi dan lokasi sekolah antara putra dan putri tidak kumpul menjadi satu. Dan tema-tema yang menarik. Saat program MABIT pun tidak berbarengan. Baik lokasi maupun jam pemberian materi. Dan anak-anak menginap, karena ada pelatihan mulai *qiyamul lail*, shalat tahajud, besoknya olahraga dan kemudian pulang”⁹⁰

Berikut dokumentasi kegiatan MABIT dan *Jalrasah Ruhiyah* di SMPIT Al-Ghozali Jember:⁹¹

⁹⁰ Ismail, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023

⁹¹ SMPIT Al-Ghozali, “Kegiatan Mabit dan Jalrasah Ruhiyah,” 15 April 2023



Gambar 4.8: Kegiatan MABIT



Gambar 4.9: *Jalsah Ruhiyah*

Secara pengamatan di lapangan, kegiatan MABIT dilakukan khusus bagi peserta didik putra yang dimulai dari magrib hingga besok pagi dan untuk kegiatan *jalsah ruhiyah* dilaksanakan dari siang hari hingga sore hari.⁹² Ustadz Ismail selaku pembimbing harian Bina Pribadi Islami menambahkan bahwa kegiatan MABIT dikhususkan pada peserta didik putra, dikarenakan harus menginap atau bermalam di sekolah. Sementara *jalsah ruhiyah* dikhususkan untuk peserta didik putri karena tidak ada agenda menginap atau bermalam di sekolah, namun secara umum keduanya hampir sama program dan agendanya.

⁹² Observasi di SMPIT Al-Ghozali Jember, 15 April 2023

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, penguatan karakter religius peserta didik pada nilai ibadah meliputi; (a) shalat dengan khusyu', peserta didik setelah menerima bimbingan dari guru atau pembimbing Bina Pribadi Islami diharapkan bisa beribadah dengan benar dan lebih tenang, baik ketika sendiri maupun bersama-sama atau berjama'ah; (b) beribadah dengan tidak menyalahkan yang berbeda. Dengan banyaknya peserta didik yang berbeda *background*, maka mereka dituntut untuk saling menghormati tanpa menyalahkan, selama dalam koridor masalah khilafiyah; (c) Qiyamul lail, bangun di malam hari untuk shalat tahajud,: (d) tilawah Quran, dan berdzikir; (e) puasa sunnah. Baik puasa senin dan kamis maupun di momen-momen tertentu seperti puasa syawal maupun puasa arafah. Maka dari hal ini di harapkan peserta didik bisa mempraktikkannya, baik saat di sekolah maupun di masyarakat nantinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Setelah upaya yang dilakukan melalui penerapan-penerapan *nilai*
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 ibadah pada peserta didik maka efek yang ditimbulkan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami pada peserta didik pun menjadi sorotan. Berlandaskan hasil wawancara dengan Ustadz Ismail selaku pembimbing harian Bina Pribadi Islami, disampaikan bahwa:

“Kalau secara langsung disini ya. Baik peserta didik yg *full day* maupun *boarding*, kita *treatment* Mereka untuk siap memimpin dan dipimpin, pada periode tertentu, misal kelas 9 dan secara penilaian mereka layak jadi imam, maka kita buat jadwal imam sholat. Khususnya yang *fullday*, karena untuk boarding sudah biasa. Dan yg berhak menunjuk mereka jadi imam adalah wali asrama yg mempersamai mereka. Organisasi disini ada 3 : Orpelago, DBS, Organisasi pramuka. Dampaknya, ketika mereka

sudah terlatih dan layak, maka mereka diamanahi untuk memimpin jamaah, jadi tinggal melihat reaksi makmum, jika tidak ada komentar berarti imamnya layak.”⁹³

Dari paparan hasil wawancara yang disampaikan Ustadz Ismail, beliau menekankan bahwa buah dari penerapan *shahihul ibadah* contoh saat shalat. Apabila ibadah nya sudah benar dan layak maka akan ditunjuk atau diberi amanah menjadi imam sholat, dan dibuatkan piket. Hal ini menegaskan pula bahwa apabila peserta didik terbiasa beribadah dengan benar maka akan lahir pemimpin yang baik.

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Yeni selaku Koordinator bidang Bina Pribadi Islami, dampak yang terlihat dari peserta didik setelah penerapan karakter *shahihul ibadah* adalah:

“anak-anak setelah sering kita sampaikan anjuran bersedekah, akhirnya mulai terbiasa berbagi dan bersedekah, setelah dibimbing dan dikawal untuk shalat sunnah tahajud, mulai terbiasa *qiyamul lail*, bagitupun juga puasa sunnah”⁹⁴

Berdasarkan paparan wawancara dengan Ustadzah Yeni selaku koordinator bidang Bina Pribadi Islami, dampak penerapan *shahihul ibadah* akan terlihat dan bertahap setelah dilakukan pembiasaan kegiatan, karena untuk peserta didik baru akan beradaptasi terlebih dahulu berkaitan dengan kegiatan tersebut. Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa bernama Aisy kelas IX, ia menyampaikan juga bahwa dampak yang dirasakan dari penerapan *shahihul ibadah*:

“Dengan adanya penerapan ini, contoh sholat, misal kita kurang benar dalam gerakan dan bacaan, ada ustadz/ustadzah yang

⁹³ Ismail, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023

⁹⁴ Yeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Mei 2023

membenarkan. Karena juga ada praktik sholat termasuk ibadah lainnya”⁹⁵

Dampak lainnya yang terlihat dari peserta didik adalah timbulnya sikap disiplin, disiplin waktu, tempat dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Oemi Asidjah saat diwawancara oleh peneliti:

“Dampaknya adalah kedisiplinan peserta didik, contoh sholat berjamaah, kan sudah ada waktunya, misal sholat dhuhur. Anak-anak diupayakan langsung sholat di awal waktu. Karena kalau terlambat atau molor maka akan berdampak pada kegiatan yang lainnya karena disini antara agenda satu dengan agenda lainnya sudah ada waktu dan durasinya, sehingga disiplin ini benar-benar kita perhatikan”⁹⁶

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi, efek dari kegiatan Bina Pribadi Islami terhadap peserta didik pada nilai ibadah meliputi; (a) beribadah menjadi lebih tenang, karena peserta didik sudah tau mana yang salah dan mana yang benar, dengan tidak mempermasalahkan perbedaan khilafiyah; (b) peserta didik terbiasa melakukan ibadah sunnah, seperti puasa sunnah, *qiyamul lail* dan bersedekah atau berbagi; (c) peserta didik lebih disiplin, dengan memiliki sikap disiplin maka semua kegiatan yang berlangsung di SMPIT Al-Ghozali akan tercapai sesuai target yang direncanakan. Dari poin diatas maka diupayakan dampak penerapan *shahihul ibadah* (Ibadah yang Benar) bisa tertanam dalam diri peserta didik selama di sekolah dan harapannya bisa berlanjut seterusnya.

⁹⁵ Aisy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2023

⁹⁶ Oemi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2023

2. Penguatan Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember.

Upaya lain yang dilakukan oleh SMPIT Al-Ghozali dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan Bina Pribadi Islami adalah memfokuskan pada nilai akhlak. Dalam ranah internal SMPIT Al-Ghozali dikenal dengan istilah *matiinul khuluq* atau akhlak yang mulia.

Adapun indikator *matiinul khuluq*, dalam implementasinya lebih memfokuskan pada interaksi antar sesama manusia, baik di dalam sekolah (dewan guru, teman sebaya, kakak kelas, adik kelas) maupun diluar sekolah (orang tua, saudara, tetangga). Peserta didik baik putra maupun putri termasuk seluruh warga sekolah saling bekerja sama agar terbentuk suasana yang rukun, nyaman dan timbul rasa saling menghormati.

Interaksi antar peserta didik putra dan putri juga dibatasi, hal ini dibuktikan dengan kelas yang dipisah antara putra dan putri. Namun, tidak mengurangi harapan sekolah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter *matiinul khuluq*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ismail selaku Pembimbing harian Bina Pribadi Islami, beliau menyampaikan bahwa:

“*Matinul khuluq*, karena untuk akhlak ini tidak hanya menjadi tanggung jawab Bina Pribadi Islami, namun karena pembimbing Bina Pribadi Islami juga menjadi pengajar disini, maka secara tingkat laku anak-anak, saya kira selama itu baik, tidak ada keanehan apa apa, maka kami anggap tidak apa-apa, Namun yang sering saya tekankan ke anak-anak, termasuk guru-guru lain juga, baik di forum kelas dan lain-lain. Kita harus bisa memosisikan diri dalam interaksi kita, baik dengan guru, teman sebaya, kakak

kelas, maupun adik kelas. Maka kalian harus ada rasa hormat baik kepada kakak kelas maupun kepada adik kelas. Justru yg menjadi penilaian kita disini adalah saat ada konflik atau perselisihan antara adek kelas dengan kakak kelas. Itu menjadi sorotan kita. Maka ditiap hari, anak-anak kita latih mulai dari menyambut dengan 5S, termasuk orang tua yang mengantar. Di putra maupun diputri. Kita buat tugas piket, sehingga dengan Treatment ini anak-anak terbiasa. Juga misal, saat penjemputan pulang, terdapat orang tua yang bingung mencari anaknya, maka didatangi, jangan diam saja.”⁹⁷

Berikut dokumentasi adab antara guru dan siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember.⁹⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.10 : Adab peserta didik dengan guru

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPIT Al-Ghozali Jember yaitu pagi hari jam 06.45.⁹⁹ Dokumentasi tersebut adalah salah satu kegiatan *matiinul khuluq* yang dilakukan ketika peserta didik tiba di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ismail diatas, dengan membiasakan karakter *matiinul khuluq*, harapannya bisa menjauhkan perselisihan ataupun konflik antar peserta didik. Hal ini didukung dengan pernyataan Ustadzah Yeni selaku Koordinator bidang Bina Pribadi Islami:

⁹⁷ Ismail, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023

⁹⁸ SMPIT Al-Ghozali, Adab guru dan peserta didik,” 29 Mei 2023

⁹⁹ Observasi di SMPIT Al-Ghozali Jember, 29 Mei 2023

“Anak-anak kami biasakan untuk berkomitmen menjaga adab-adab yang sudah ada pada peraturan sekolah, kemudian apabila sedang mengalami perselisihan dengan temannya kita sampaikan untuk tidak meluapkan amarahnya, tentunya kita dengarkan pengaduan mereka terlebih dahulu, dan tentunya kita biasakan mereka untuk senantiasa mengumbar senyum”¹⁰⁰

Disisi lain juga, Ustadzah Oemi Asidjah menyampaikan saat diwawancara bahwa implementasi *matiinul khuluq* juga berkaitan dengan perilaku dasar peserta didik, seperti cara berjalan dan sebagainya.

“Adapun *matiinul khuluq* itu, contoh penerapannya disini, misalnya bagaimana cara anak-anak berjalan di depan guru-guru, terutama saat di musholla, saat kita selesai sholat, anak-anak itu berjalannya menggunakan lutut, itu di musholla. Kalo misal di ruang guru anak-anak terbiasa untuk menunduk, tapi disini juga walaupun anak sudah diajari untuk sopan, seolah-olah sangat tertutup, namun mereka itu terbuka, dalam artian tidak takut, tetap akrab tapi tetap menjaga kesopanan, seperti cara berjalan, cara berbicara. Itu kalau dengan guru-guru”¹⁰¹

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi, kesimpulannya bahwa penguatan karakter religius peserta didik pada nilai akhlak meliputi;

(a) menjaga interaksi antar warga sekolah, baik dengan dewan guru, teman sebaya, kakak kelas, adek kelas dan warga sekolah lainnya; (b) komitmen menjaga peraturan atau adab sekolah, peserta didik di SMPIT al-Ghozali tiap melakukan kegiatan atau bersikap apapun senantiasa dilandasi pada peraturan sekolah, hal ini bisa mengurangi hal-hal yang dikhawatirkan terjadi oleh pihak sekolah; (c) mempraktikkan 5 S (salam, senyum, sopan, santun, sapa) dengan ini peserta didik diharapkan jauh dari perselisihan; (d) pembiasaan bersikap, seperti cara berjalan di depan guru, cara berjalan

¹⁰⁰ Yeni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Mei 2023

¹⁰¹ Oemi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2023

saat di musholla, cara berperilaku saat di ruang guru, cara berbicara dengan guru. Semuanya dilakukan dengan harapan para siswa memiliki karakter *matiinul khuluq* baik saat masih di sekolah maupun saat sudah menjadi alumni nantinya.

Adapun berkaitan dengan dampak penerapan karakter religius pada *matiinul khuluq*, karakter pertama berkaitan dengan memperbaiki ibadah kepada-Nya, maka karakter kedua ini fokus berkaitan tentang interaksi atau komunikasi antar sesama manusia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ismail selaku pembimbing harian Bina Pribadi Islami, maka dampak penerapan karakter *matiinul khuluq* sangat terasa, beliau menyampaikan:

“Dampaknya luar biasa, saat mereka kita beri peran, misal saat ada kegiatan paguyuban, PPDB. Maka kepanitiaan kami serahkan pada anak-anak. Mulai dari menyambut orang tua pendaftar, anaknya, bahkan kendaraannya kita bantu untuk diparkirkan dan lain lain. Saat jam sekolah pun, misal ada yang bawa sepeda ontel, saat di gerbang pun mereka langsung turun dan dituntun sepedanya.”¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Ismail selaku pembimbing harian Bina Pribadi Islami, disaat kemerosotan akhlak merajalela di kalangan anak muda, maka dampak tersebut sangat luar biasa, bagaimana mereka menyapa atau menyambut terlebih dahulu, dibantu apabila ada yang tidak tau, intinya peserta didik dituntut untuk peduli dengan keadaan sekitarnya, terlebih perihal interaksi antar sesama manusia.

¹⁰² Ismail, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Oemi Asidjah, beliau menyampaikan terkait dampak yang terlihat dari penerapan karakter *matiinul khuluq* pada peserta didik yaitu:

“Ketika ada salah satu murid berjalan di depan salah satu guru tapi tidak menunduk, maka ada teman yang mengingatkan, bahwa itu kurang sopan. Harapannya anak menjadi pribadi yang sopan apalagi ini berkaitan dengan akhlak, karena disini tidak hanya ada peserta didik, ada dewan guru, walimurid, bahkan ada pengakuan walimurid bahwa anaknya sangat berbeda dengan dulu, bahkan mereka heran, diajari apa di sekolah? Kok anak saya bisa berubah? Tentu berubah ke arah yang lebih baik maksudnya. Karena disini kita juga dalam memberikan arahan ke anak-anak tidak dengan marah-marah, bicaranya santun, sehingga anak-anak lebih mudah dan lapang menerima arahan. Bahkan ada salah satu murid yang *boarding*, saat lebaran tidak mau keluar kamar, karena tidak mau salaman dengan yang bukan mahramnya”¹⁰³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, efek yang ditimbulkan dari penguatan nilai akhlak meliputi; (a) menjadi pribadi yang sopan dan santun, dengan materi dan pengarahan dari guru dan pembimbing harian Bina Pribadi Islami, peserta didik bisa memposisikan diri saat berinteraksi, baik dengan guru, teman, kakak kelas dan adik kelas; (b) menjadi pribadi yang peduli, hal ini dibuktikan dengan ketika guru memberi mereka peran seperti dalam kepanitiaan, misal PPDB. Maka setiap ada pendaftar, baik anak maupun orang tuanya, mereka akan tanggap dan langsung menyambutnya; (c) menjadi pribadi yang memperjuangkan hukum agama, seperti membatasi interaksi ataupun *ikhtilath* antara putra dan putri. Hal ini akan mengurangi fitnah maupun keadaan yang tidak

¹⁰³ Oemi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2023

diinginkan oleh pihak SMPIT Al-Ghozali. Maka dari dampak ini diharapkan seluruh peserta didik, memiliki karakter ini, karena akhlak menjadi yang utama saat peserta didik lulus dan terjun ke masyarakat nanti.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

NO	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember?	<p>Ditemukan penguatan nilai ibadah di SMPIT Al-Ghozali Jember diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat dengan khusyu', beribadah dengan tidak menyalahkan yang berbeda 2. Shalat Dhuha berjamaah 3. Pembacaan dzikir pagi dan petang (<i>Al-Ma'tsuraat</i>) dan membaca Asmaul Husna. 4. Qiyamul lail, 5. Tilawah Qur'an 6. Puasa sunnah
2.	Bagaimana penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember?	<p>Ditemukan penguatan nilai akhlak di SMPIT Al-Ghozali Jember diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempraktikkan 5 S (salam, senyum, sopan, santun, sapa), 2. Menjadi pribadi yang sopan dan santun, dengan materi dan pengarahan yang telah disampaikan oleh guru dan pembimbing harian Bina Pribadi Islami, peserta didik bisa memposisikan diri saat berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. 3. Menjadi pribadi yang peduli, hal ini dibuktikan dengan ketika guru memberi mereka peran seperti dalam kepanitiaan, misal PPDB. Maka setiap ada pendaftar, baik anak maupun orang tuanya, mereka akan tanggap dan langsung menyambutnya; 4. Menjadi pribadi yang memperjuangkan hukum agama, seperti membatasi interaksi

		ataupun ikhtilath antara putra dan putri. Hal ini akan mengurangi fitnah maupun keadaan yang tidak diinginkan oleh pihak SMPIT Al-Ghozali
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis data yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, selanjutnya data tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan hasil penelitian lain dan teori-teori yang relevan.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan peneliti, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali.

1. Penguatan Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Di SMPIT Al-Ghozali Jember

Penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan Bina Pribadi Islami dalam nilai ibadah yaitu, diawali dengan pembukaan kemudian tilawah Quran secara bergantian selanjutnya pengecekan *amal yaumi* anak-anak selama satu minggu (apakah melaksanakan *qiyamul lail*, membaca dzikir pagi dan petang, tilawah Quran dan lain sebagainya) kemudian berita terbaru, kultum dari salah satu peserta didik, dilanjutkan penyampaian materi yang tertera di buku Bina Pribadi Islami sesuai dengan kelasnya masing-masing dan yang terakhir penutup.

Hal ini sesuai dengan fungsi penguatan karakter religius yang disampaikan oleh Sri Narwani dalam “Pendidikan Karakter

Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran” yaitu fungsi penguatan. berfungsi untuk menguatkan potensi individu untuk mengarahkan mereka agar berperilaku baik sesuai perilaku dan budaya bangsa Indonesia.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada nilai ibadah meliputi; *Pertama*, shalat dengan khusyu’, peserta didik setelah menerima bimbingan dari guru/pembimbing Bina Pribadi Islami diharapkan bisa beribadah dengan benar dan lebih tenang, baik ketika sendiri maupun bersama-sama atau berjama’ah.

Ibadah yang benar termasuk perintah Rasulullah SAW yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: “Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasulullah SAW yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.¹⁰⁵

Kedua, beribadah dengan tidak menyalahkan yang berbeda. Dengan banyaknya peserta didik yang berbeda *background*, maka mereka dituntut untuk saling menghormati tanpa menyalahkan, selama dalam koridor masalah khilafiyah. Contoh kecilnya adalah terkait pengamalan *qunut* dalam sholat shubuh. Pembimbing harian Bina Pribadi Islami

¹⁰⁴ Sri Narwani, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 11.

¹⁰⁵ Rusdiana Navlia Khulaisie, “Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep insan Kamil”, *Jurnal Reflektika*, Vol.11 No.11 . 2016, 52.

mengharuskan semua peserta didik untuk hafal, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam dunia masyarakat nanti.

Oleh karena itu, pengetahuan akan hal seperti diatas sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan salah satu dimensi religius adalah dimensi pengetahuan. Yaitu tingkat pengetahuan individu terkait ajaran agama dalam kitab suci. Dalam Islam dimensi pengetahuan ini biasanya dikaitkan dengan pengetahuan Ilmu Fiqih.¹⁰⁶

Ketiga, Qiyamul lail, bangun di malam hari untuk shalat tahajud, Bentuk latihan dan pembiasaan peserta didik untuk mengamalkannya adalah dengan mengadakan kegiatan seperti MABIT, dan bekerja sama dengan wali peserta didik dalam pengawasan di rumah, karena setiap satu pekan sekali akan ada evaluasi kegiatan ibadah yang sifatnya pribadi.

Keempat, membaca al-Qur'an dan berdzikir. Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan peserta didik jika mengamalkan ibadah-ibadah tersebut, jika peserta didik telah terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari maka ia akan senang membaca bahkan sampai menghafalnya dan ibadah ini berdampak positif kepada karakter peserta didik. Pembentukan karakter qurani yaitu memiliki jiwa dan karakter yang shaleh dapat terbentuk jika anak-anak dibiasakan untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Karakter ini dapat terlihat dalam aktivitas sehari-hari peserta didik seperti semangat

¹⁰⁶ Moh Ahsanulhaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol, 2 No, 1.23.

ibadah yang semakin tekun, akhlak sosial yang semakin baik dan sebagainya.¹⁰⁷

Kelima, puasa sunnah. Baik puasa senin dan kamis maupun di momen-momen tertentu seperti puasa syawal maupun puasa arafah. Pembiasaan puasa sunnah yang dilaksanakan di SMPIT Al-Ghozali memiliki tujuan agar peserta didik terbiasa dan juga untuk melatih diri untuk melembutkan hati dan dapat mengendalikan syahwat ke arah positif dan yang terutama untuk meraih takwa kepada Allah SWT.

Hasil temuan diatas menegaskan bahwa penguatan karakter religius peserta didik pada nilai ibadah tidak hanya fokus pada ibadah wajib, namun ibadah sunnah juga tak luput dari kontrol dan pengawasan pembimbing harian Bina Pribadi Islami dan guru-guru yang lain. Dalam ajaran agama Islam, ada dua jenis nilai ibadah, yakni; Ibadah *mahdhoh* dan Ibadah *ghoiru mahdhoh*.¹⁰⁸

Ibadah tidak hanya dengan bentuk pengakuan diri tentang keimanannya kepada Allah SWT. Maka seseorang juga harus beribadah kepada Allah SWT sebagai bentuk manifestasi dari keyakinan yang telah dimilikinya. Sebab tidak mungkin seorang mukmin dapat dikatakan beriman manakala ia belum mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Dalam membentuk seorang hamba yang sempurna dalam keimanannya,

¹⁰⁷ Arbain Nurdin dan M. Uzaer Damairi, "Hadist Tarbawi: Nilai-nilai Pendidikan Dalam Hadis Nabi". (Yogyakarta: Lintas Nalar, CV, 2021), 20.

¹⁰⁸ Agus Maimun dan Agus Zainal Fikri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 84.

Rasulullah SAW juga mengajarkan dan menganjurkan untuk memberi pelajaran tentang ibadah atas orang tua kepada anak-anaknya.¹⁰⁹

Indikator nilai ibadah sesuai dengan Glock dan Stark menyatakan dalam salah satu aspek dimensi religius yaitu adanya aspek *Religious Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban). Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya.¹¹⁰

2. Penguatan Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Di SMPIT Al-Ghozali Jember

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw ditutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al-

¹⁰⁹ Subakri, “*Tanggung Jawab Dan Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash*”(Jember: IAIN Jember Press, 2020), 178.

¹¹⁰ Moh Ahsanul Khaq. “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*”. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol, 2 No, 1, 24.

Qur'an, Allah berfirman yang artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung.¹¹¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Penguatan karakter religius peserta didik pada nilai akhlak meliputi; *Pertama*, menjaga interaksi antar warga sekolah, baik dengan dewan guru, teman sebaya, kakak kelas, adek kelas dan warga sekolah lainnya.

Kedua, komitmen menjaga peraturan atau adab sekolah, peserta didik di SMPIT al-Ghozali tiap melakukan kegiatan atau bersikap apapun senantiasa dilandasi pada peraturan sekolah, hal ini bisa mengurangi hal-hal yang dikhawatirkan terjadi oleh pihak sekolah. Namun, perlu aspek keteladanan yang dicontohkan oleh guru agar wacana ataupun target penguatan karakter religius peserta didik tercapai. Salah satu strategi agar peserta didik bisa disiplin juga disampaikan oleh Muhibbin Syah yaitu keteladanan. Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya dari seorang guru menjadi sebuah contoh yang baik bagi siswa-siswinya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.¹¹²

Ketiga, mempraktikkan 5 S (salam, senyum, sopan, santun, sapa) dengan ini peserta didik diharapkan jauh dari perselisihan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh George R. Terry yaitu *controlling* yang berarti proses untuk mengamati secara terus menerus (berkesinambungan)

¹¹¹ Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep insan Kamil", *Jurnal Reflektika*, Vol.11 No.11 . 2016, 53.

¹¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),123.

pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang merupakan konsensus bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹³

Keempat, pembiasaan bersikap, seperti cara berjalan di depan guru, cara berjalan saat di musholla, cara berperilaku saat di ruang guru, cara berbicara dengan guru. Hal ini senada dengan salah satu faktor yang mempengaruhi karakter religius seperti yang disampaikan oleh Zubaedi yaitu adat adat kebiasaan. Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, tidur, makan, dan olahraga. Abu Bakar Zikri ia menyatakan bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.¹¹⁴

Penanaman akhlak yang baik kepada anak adalah pemberian yang terbaik orang tua dan guru kepada anak. Karena dengan akhlak yang baik anak akan mampu berperilaku sopan , bersikap yang terpuji, berbahasa dan bertutur kata yang baik dan hormat kepada orang tua, guru, orang yang lebih tua, serta mengasihi kepada sesama teman.¹¹⁵

¹¹³ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 19.

¹¹⁴ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), 177-179.

¹¹⁵ Siti Rodliyah. *Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Dasar Agama Islam Terhadap Perilaku Anak Di Taman Kanak-Kanak (TK) "Al-Amien" Kabupaten Jember*, An-Nisa' Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman Vol. 13 No. 2, Oktober 2020, 339.

Indikator nilai akhlak sesuai dengan Glock dan Stark menyatakan dalam salah satu aspek dimensi religius yaitu adanya aspek *Religious Effect* (Dimensi Perilaku). Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.¹¹⁶

Hal ini bisa dilaksanakan dengan kegiatan hubungan sosial mencakup upaya penerapan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan sosial langkah-langkah pelaksanaannya mencakup:

- a. Melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan keji dan tercela
- b. Mempererat hubungan kerjasama dengan cara menghindarkan diri dari perbuatan yang dapat mengarah kepada rusaknya hubungan sosial.
- c. Menggalakkan perbuatan-perbuatan yang terpuji dan memberi manfaat dalam kehidupan bermasyarakat seperti memaafkan kesalahan, menepati janji, memperbaiki hubungan antar manusia, dan amanah.
- d. Membina hubungan menurut tata tertib, seperti berlaku sopan, meminta izin ketika masuk rumah, berkata baik, serta memberi dan membalas salam.¹¹⁷

¹¹⁶ Moh Ahsanul Khaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol, 2 No, 1.24.

¹¹⁷ Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep insan Kamil", *Jurnal Reflektika*, Vol.11 No.11 . 2016, 48.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini tentang penguatan karakter religius peserta didik melalui Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan nilai ibadah melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember yaitu: (a) shalat dengan khusyu', peserta didik setelah menerima bimbingan dari guru atau pembimbing Bina Pribadi Islami diharapkan bisa beribadah dengan benar dan lebih tenang, baik ketika sendiri maupun bersama-sama atau berjama'ah; (b) beribadah dengan tidak menyalahkan yang berbeda. Dengan banyaknya peserta didik yang berbeda *background*, maka mereka dituntut untuk saling menghormati tanpa menyalahkan, selama dalam koridor masalah khilafiyah; (c) Qiyamul lail, bangun di malam hari untuk shalat tahajud; (d) tilawah Quran, dan berdzikir; (e) puasa sunnah. Baik puasa senin dan kamis maupun di momen-momen tertentu seperti puasa syawal maupun puasa arafah.
2. Penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember yaitu (a) menjaga interaksi antar warga sekolah, baik dengan dewan guru, teman sebaya, kakak kelas, adek kelas dan warga sekolah lainnya; (b) komitmen menjaga peraturan atau adab sekolah, peserta didik di SMPIT al-Ghozali tiap melakukan kegiatan atau bersikap apapun senantiasa dilandasi pada peraturan sekolah, hal ini bisa

mengurangi hal-hal yang dikhawatirkan terjadi oleh pihak sekolah; (c) mempraktikkan 5 S (salam, senyum, sopan, santun, sapa) dengan ini peserta didik diharapkan jauh dari perselisihan; (d) pembiasaan bersikap, seperti cara berjalan di depan guru, cara berjalan saat di musholla, cara berperilaku saat di ruang guru, cara berbicara dengan guru.

B. Saran

Sebagai penutup dari rangkaian penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepala SMPIT Al-Ghozali Jember, diharapkan untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh guru dan peserta didik bahwa penguatan karakter religius melalui kegiatan Bina Pribadi Islami sangat penting bagi setiap individu. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat yang positif bagi seluruh aspek kehidupan.
2. Koordinator bidang Bina Pribadi Islami, sebagai koordinator bidang Bina Pribadi Islami, diharapkan untuk memberikan arahan kepada seluruh pembimbing dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas kegiatan Bina Pribadi Islami dan juga untuk meningkatkan kualitas karakter religius guru dan peserta didiknya .
3. Pembimbing harian Bina Pribadi Islami, diharapkan untuk memberikan bimbingan, arahan dan teladan kepada peserta didik dengan cara menyampaikan materi Bina Pribadi Islami dengan lebih baik lagi.
4. Peserta didik SMPIT Al-Ghozali Jember, diharapkan mampu mengikuti seluruh kegiatan Bina Pribadi Islami yang mampu untuk menjadi penguat

karakter religius serta dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

5. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup pembahasan yang cukup luas, belum terlalu fokus pada masalah yang mendalam. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian secara lebih mendalam pada masing-masing aspek karakter religius yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* . Bandung: UPI Press, 2016.
- Ahsanulhaq, Moh . *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol, 2 No, 1.24.
- Al-Ghazali, Abu Hamid bin Muhammad. T.th. *Ihya' Ulumuddin jilid 1*. Semarang: ThoHa Putra.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Amira. *Mendidik Anak di Era Digital:Kunci Sukses Keluarga Muslim*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010.
- Andriana, Destika. “Efektifitas Program BINA PRIBADI ISLAMI (Bina Pribadi Islami) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMPIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah”. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung : UIN Raden Intan, 2021.
- Andriani, S.E, Arifin, I dan Nurabadi, A. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah* . JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume1, Nomor 2, 2018.
- Aprianti, Atika. “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'anil Karim Robbani*. Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hilya. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Ambulu Jember. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: IAIN Jember, 2017.
- Jalaluddin dan Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah SWT*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* Bandung: Sygma Creative Media corp, 2014.
- Maimun, Agus dan Fitri, Agus Zainul. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analisis A methods Sorcebook* T.p: SAGE, 2014.
- Morrisey, GL. *Pedoman Pemikiran Strategi Membangun Landasan Anda*. Jakarta: Prenhallindo, 1996.
- Muis, Abdul. *Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Kepemimpinan Guru PAI terhadap budaya Beragama dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kabupaten Lumajang*, Disertasi, UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2022.
- Narwani, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasiruddin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Navlia, Rusdiana Khulaisie. *Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep insan Kamil, Jurnal Reflektika, Vol.11 No.11 . 2016*.

- Hasib, Nur Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Nurdin, Arbain dan Uzaer, M. Damairi. *Hadist Tarbawi: Nilai-nilai Pendidikan Dalam Hadis Nabi*". Yogyakarta: Lintas Nalar, CV, 2021.
- Oktari, Dian Popi dan Kosasih, Aceng. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol.28 No.1. 3, 2019.
- Puspitasari, Euis. *Pendekatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Edueksos*. Vol. III. No. 2. 46, 2014.
- Putri, Dwi Rully Handoyo. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remaja Islamic Center dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: UIN KHAS Jember, 2019.
- Rodliyah, Siti. *Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Dasar Agama Islam Terhadap Perilaku Anak Di Taman Kanak-Kanak (TK) "Al-Amien" Kabupaten Jember, An-Nisa'*: *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* Vol. 13 No. 2, Oktober 2020.
- Rohman Muhammad, dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Subakri, *Tanggung Jawab Dan Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Taufiqurrohman, *"Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang"*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS. 2021.
- Tri Risky Prasetyo, *Penguatan nilai-nilai Pendidikan karakter siswa melalui model pembelajaran halaqah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Surabaya*. Skripsi, UINSA Surabaya, 2019.

Winkel, W. S . *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia, 2006.

Qurais, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian, Al-Qur'an*. Jakarta :Lentera Hati, 2002.

Yahya, Mohammad. *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Syahda Nadiyah Anugrah
NIM : T20161274
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Syahda Nadiyah Anugrah
NIM. T20161274

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember	1. Nilai Ibadah	1. Melaksanakan kegiatan penguatan karakter religius nilai ibadah.	1. Informan: a. Kepala Sekolah (Dwi Krisnanto, S.P) b. Pembina BPI (Yeni Amalia S. Si)	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana penguatan nilai ibadah melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember?
	2. Nilai akhlak	1. Melaksanakan kegiatan penguatan karakter religius nilai akhlak	c. Pembimbing harian BPI (Ismail Zulfornain dan Oemi Asidjah) d. Peserta didik Putra dan Putri (Abdan, Aisy, dan Najwa)	4. Analisis data: kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. 5. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik	2. Bagaimana penguatan nilai akhlak melalui kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember?

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. penguatan nilai ibadah melalui kegiatan BPI di SMPIT Al-Ghozali Jember.
2. penguatan nilai akhlak melalui kegiatan BPI di SMPIT Al-Ghozali Jember.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan : Kepala SMPIT Al-Ghozali

1. Kapan didirikannya SMPIT Al-Ghozali ?
2. Sejak kapan bapak menjabat Kepala SMPIT Al-Ghozali ?
3. Apa yang melatar belakangi didirikannya SMPIT Al-Ghozali?
4. Apakah benar ada program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali?
5. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program Bina Pribadi Islami?
6. Siapa pencetus program Bina Pribadi Islami?
7. Apakah program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali memiliki SK?
8. Apakah program Bina Pribadi Islami berjalan sesuai target ?
9. Mohon saran bapak untuk program Bina Pribadi Islami kedepan !

Pertanyaan : Koordinator Bidang BPI

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program Bina Pribadi Islami?
2. Apa tujuan utama dibentuknya program Bina Pribadi Islami ?
3. Kapan program Bina Pribadi Islami mulai dijalankan di SMPIT Al-Ghozali?
4. Siapa yang merancang kurikulum program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali ?
5. Apakah program Bina Pribadi Islami penting dalam diri siswa?
6. Apakah program Bina Pribadi Islami efektif dalam membentuk karakter religius siswa?
7. Apa saja pengembangan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter religius siswa?
8. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali?
9. Bagaimana antusiasme pembimbing harian dan para siswa dalam menjalankan program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali ?

10. Bagaimana dampak yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?

Pertanyaan : Pembimbing harian BPI (Murobbi/Murobbiyah)

1. Kelas berapa saja yang ikut program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali ?
2. Berapa jumlah pembimbing harian program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali ?
3. Berapa jumlah keseluruhan baik putra maupun putri program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali ?
4. Berapa jumlah siswa dan pembimbingnya dalam satu kelompok program Bina Pribadi Islami?
5. Hari apa diadakan kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali?
6. Apa saja rundown kegiatan Bina Pribadi Islami?
7. Selain rundown tersebut, apakah ada kegiatan rutin lainnya dalam kurikulum BPI? (mingguan,bulanan,tahunan)
8. Apakah program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali berjalan sesuai terget?
9. Sebagai pembimbing harian, apa saja kendala yang anda alami dalam kegiatan ini?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
11. Bagaimana respon walimurid terhadap program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali?
12. Bagaimana respon siswa terhadap program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali?
13. Bagaimana dampak yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?

Pertanyaan : Siswa / Siswi

1. Apa alasan anda mengikuti program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali ?
2. Bagaimana tanggapan anda selama mengikuti program ini ?
3. Apakah pembimbing harian telah maksimal dalam program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali ?

4. Berikan kritik dan saran anda untuk kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali!
5. Bagaimana dampak yang dirasakan anda selama mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?

C. PEDOMAN KAJIAN DOKUMEN

1. Profil, Sejarah dan visi misi SMPIT Al-Ghozali.
2. Format evaluasi ibadah harian.
3. Buku pegangan pelaksanaan kegiatan BPI.
4. Format raport kegiatan BPI.
5. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1324/In.20/3.a/PP.009/03/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPIT Al-Ghozali Jember
Jalan Kaliurang 175, Tegalgede Sumbersari, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161274
Nama : SYAHDA NADIYAH ANUGRAH
Semester : Semester empat belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan Karakter Religius Melalui Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dwi Krisnanto, S.P

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 20 Maret 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN AL-GHOZALI JEMBER
SMP ISLAM TERPADU AL-GHOZALI JEMBER
NSS : 202052430298 | NPSN : 20556102
Jalan Kaliurang 175 Tegalgede Sumbersari Jember 68121 ☎ 0331 4436785
website : www.smpitalghozali.sch.id email : smpitalghozali@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 1980/03/A/421.3-230/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Krisnanto, S. P.
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember
Alamat Sekolah : Jl. Kaliurang 175 Tegalgede Sumbersari, Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di bawah ini :

Nama	NIM	Judul Tugas Akhir (Skripsi)
SYAHDA NADIYAH ANUGRAH	T20161274	Penguatan Karakter Religius Melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset pada bulan Maret - Juni 2023 di SMPIT Al-Ghozali Jember.

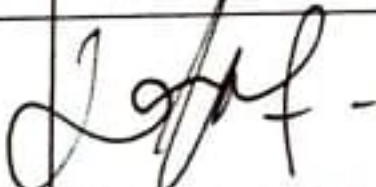





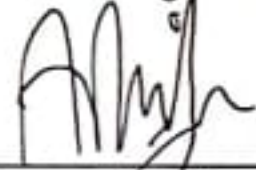



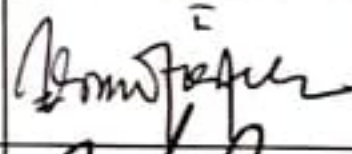

Jember, 10 Juni 2023

Kepala Sekolah

Dwi Krisnanto, S.P.
NIP. -



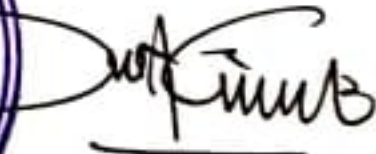
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 21 Maret 2023	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian	
2.	Kamis, 13 April 2023	Observasi SMPIT Al-Ghozali Jember dan Wawancara dengan kepala sekolah (Ustadz Dwi Krisnanto, S.P.)	
3.	Senin, 17 April 2023	Wawancara dengan koordinator bidang BPI (Ustadzah Yeni Amalia S.Si)	
4.	Senin, 17 April 2023	Pengambilan data pendukung penelitian	
5.	Senin, 08 Mei 2023	Wawancara dengan Aisy peserta didik kelas IX	
6.	Senin, 08 Mei 2023	Wawancara bersama Najwa peserta didik kelas VIII	
7.	Senin, 22 Mei 2023	Wawancara dengan koordinator bidang BPI (Ustadzah Yeni Amalia S.Si)	
8.	Jumat, 26 Mei 2023	Wawancara dengan Ustadz Ismail Zulqornain	
9.	Senin, 29 Mei 2023	Wawancara dengan Ustadz Ismail Zulqornain	
10.	Senin, 29 Mei 2023	Wawancara dengan Alhuda peserta didik kelas IX	
11.	Selasa, 30 Mei 2023	Wawancara dengan Ustadzah Oemi Asidjah	
12.	Kamis, 08 Juni 2023	Meminta data dan surat selesai penelitian	

Jember, 08 Juni 2023

Kepala SMPIT Al-Ghozali




Dwi Krisnanto, S. P.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala SMPIT Al-Ghozali Jember Bapak Dwi Krisnanto S. P.



Wawancara dengan Pembimbing BPI Putra Ustdadz Ismail Zulqornain



Wawancara dengan Koordinator Bidang BPI Ustadzah Yeni Amalia



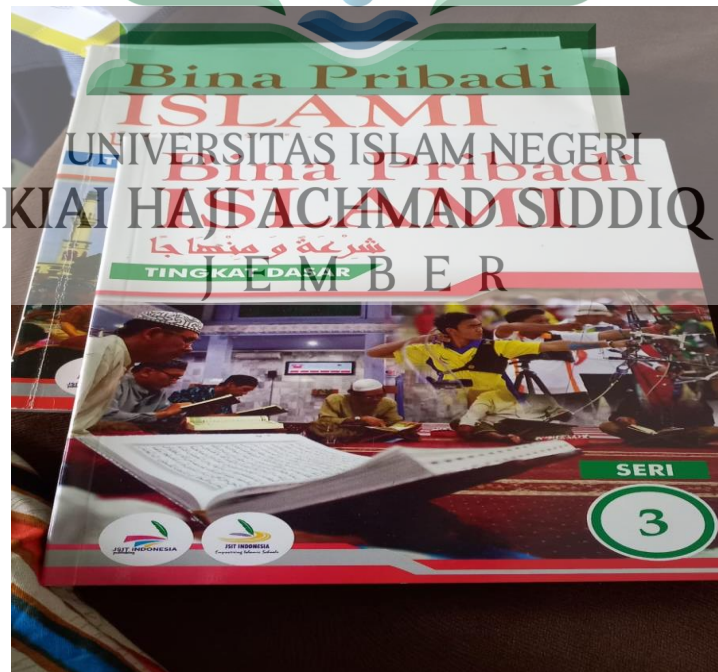
Wawancara dengan Pembimbing BPI Putri Ustadzah Oemi Asidjah



Wawancara dengan Aisy kelas IX terkait kegiatan BPI nilai ibadah dan akhlak



Kegiatan bagi-bagi takjil saat bulan Ramadhan



Buku Penunjang Kegiatan BPI

BIODATA PENULIS



❖ DATA PRIBADI

Nama : Syahda Nadiyah Anugrah
NIM : T20161274
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 Januari 1997
Alamat : Jl. Dr. Wahidin no. 67 Dusun Krajan, Desa
Ajung Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember
E-mail : syahdaanugrah97@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

❖ RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2003 : TK ABA Kalisat
2. Tahun 2003-2009 : SD Negeri Ajung 1 Kalisat
3. Tahun 2009-2012 : MTs Al-Ishlah Bondowoso
4. Tahun 2012-2015 : MA Al-Ishlah Bondowoso
5. Tahun 2016-2023 : UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember